

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME PENJUALAN
TELUR AYAM RAS DARI KABUPATEN SIDRAP KE KOTA MAKASSAR
(STUDI KASUS)**

SKRIPSI

AWALUDDIN



UNIVERSITAS HASANUDDIN
27-Januari 05
Fak: peternakan
1 R
hadis
US 27 115
24/5 6 HR

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2004

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME PENJUALAN
TELUR AYAM RAS DARI KABUPATEN SIDRAP KE KOTA MAKASSAR
(STUDI KASUS)**

OLEH :

AWALUDDIN

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2004

Judul Skripsi : **BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME PENJUALAN TELUR AYAM RAS DARI KABUPATEN SIDRAP KE KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS).**

Nama : **AWALUDDIN**

Satmbuk : **I 311 97 039**

Skripsi Telah Diperiksa dan
Disetujui Oleh :

Ir. Hastang M, Si
Pembimbing Utama

St. Nurlaelah, S.Pt, M.Si
Pembimbing Anggota

Mengetahui :

Prof. Dr. Ir. Basit Wella, M.Sc.
Dekan

Ir. Hastang M, Si
Ketua Jurusan

UNHAS

Tanggal Lulus : 23 Agustus 2004

ABSTRAK

Awaluddin (I 311 97 039) Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Volume Penjualan Telur Ayam Ras 1 Dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar (Studi Kasus). Dibawah bimbingan Ibu Hastang Selaku Pembimbing Utama dan Ibu St. Nuriaejah selaku Pembimbing Anggota.

Salah satu sumber bahan makanan yang diharapkan dapat menjamin pemenuhan gizi masyarakat adalah telur yang memiliki kandungan protein hewani yang cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan banyaknya usaha peternakan ayam ras petelur, baik yang berada di kota-kota besar maupun yang berada dipelosok pedesaan, ini juga ditunjang oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat dalam pemenuhan gizi khususnya protein hewani.

* Adapun daerah-daerah pemasaran telur yang diproduksi di Kabupaten Sidrap adalah Kabupaten Sidrap sendiri, Kota Makassar, Kolaka, Kendari, Kalimantan dan daerah lain di Sulawesi Selatan. Namun telur ayam ras yang paling banyak dipasarkan dari Kabupaten Sidrap adalah ke Kota Makassar.

Banyaknya telur yang masuk ke Kota Makassar setiap bulannya dari tahun 2001 sampai tahun 2002 mengalami fluktuasi. Namun total volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar mengalami peningkatan mulai dari tahun 2001 sampai tahun 2002. Atas dasar ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul beberapa faktor yang mempengaruhi volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar (Studi Kasus).

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah apakah faktor harga jual telur, biaya pemasaran dan ketersediaan telur berpengaruh terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian *Studi Kasus*. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah pedagang telur yang melakukan penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar. Penentuan lokasi penelitian secara sengaja yaitu di Kabupaten Sidrap dengan alasan bahwa Kabupaten Sidrap sebagai salah satu Kabupaten dengan produksi telur ayam ras terbanyak dijual ke Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret sampai 28 April 2004. Bertempat di Kabupaten Sidrap. Analisa yang digunakan adalah analisa Regresi linier Berganda untuk menghitung pengaruh harga jual, biaya pemasaran dan ketersediaan telur terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

Dari hasil penelitian dengan analisa Regresi Linier Berganda diperoleh persamaan $Y = -3,6 \times 10^9 + 216716,7 X_1 + 52,423 X_2 + 0,00645 X_3$ bahwa secara bersama-sama faktor harga jual, biaya pemasaran dan ketersediaan telur ayam ras berpengaruh terhadap volume penjualan telur dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar sebesar 86,90 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor permintaan, musim sebesar 13,1 %. Sedangkan secara parsial harga jual dan biaya pemasaran berpengaruh terhadap volume penjualan telur sedangkan faktor ketersediaan telur tidak berpengaruh nyata terhadap volume penjualan telur dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, salawat dan salam kepada junjungan tercinta Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat serta orang-orang yang senantiasa berjuang di Jalan-Nya, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan mungkin masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, hal ini karena tidak terlepas dari keterbatasan dan kemampuan penulis sebagai manusia biasa yang sedang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu saran dan kritikan penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis tak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada :

- ✓ Orang tua tercinta Ibunda **Halwatiah** dan Ayahanda **Ambo Upe** yang dengan segala jerih payahnya telah membesarkan, mendidik dan membiayai serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga untuk Kakanda Muh. Ilyas dan Ramlah, Asmiati dan Laode Jaka, Asmawati dan Bakri, Sabiruddin dan Anti, serta Adik-adikku Wandu, Alim, Alief yang selalu memberi motivasi, do'a dan pengorbanan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan studi.

- ✓ Ibu Ir. Hastang, M.Si selaku Pembimbing Utama dan Ibu St. Nurlaelah, S.Pt, M.Si selaku Pembimbing Anggota yang telah begitu pengertian meluangkan waktu tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
- ✓ Bapak pimpinan Fakultas Peternakan, Jurusan Sosek, Seluruh Staf Dosen dan Para Staf Akademik yang telah memberikan pelayanan dan membantu dalam kelancaran urusan administrasi penulis.
- ✓ Kepada Paradigma 97: Appank Cool (Thanks atas segala bantuan, pengorbanan end pengertiannya, karena jasmu aku bisa S.pt), Adi (Thanks atas saran-saran, bantuan kendaraan dilokasi penelitian), Noris (Thanks atas motornya), Immank (aku tak akan lupa jasmu), Ahmad end Indah (Semua bantuannmu belum dapat aku balas, sobatku semoga akur slalu), Ale (Thanks atas sarannya), Ilho (egonya dikurangi nah), acca, Harud, Bugie, Enhol, Bungkus (jangan cepat putus asa cess)Jody, Eka (Sahabatku tanpamu aku tak bisa berbuat banyak thanks atas segalanya), Rina thanks bantuannya, Satri, Rini, Indah, serta semua rekan Paradigma 97 yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu.
- ✓ Buat teman di Asal mula Blok D6/4 spesial tuk “Paradigma Comp” , Cudix, (Trainingnya Sukses di Jogjakarta), Ippang thanks komputernya, Ka’ Herman Lekas merriet yach, LuQe makasih telah mengajari photo shop, end semua thank atas segala bantuannya.

- ✓ Buat ana-ana Stepala Unhas Bibom, Dayat, Pai, Amrie, Rahmat-adri, Kemal, Nusram, Chuang, Adhar, Udin, end semua rekan-rekan stepala yang tidak sempat penulis sebutkan (thanks atas segala kebersamaan, bantuan, end persaudaraan serta suasana kekeluargaannya, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan....)
- ✓ Itha (Thanks atas bantuan, pengertian dan perhatiannya aku tak bisa melupakan jasmu) end Buat Anna thank telah banyak membantuku.
- ✓ Buat ana-ana Himsena Unhas (Himpunan Kebanggaanku): Ukkie dan crewnya engkau adalah penerus kami, special tuk angkatan 01 Idha, chaeni, udja, niar, adrie, dan angkatan 98, 99, 00, 01, 02 (Hj. Asnaeni, vinha, unie, ana, yani, erna, najmi, ama, end friends), 03, 04, thanks atas doa kalian.
- ✓ Buat Ponakanku, Uphie, Dillah, Kiyah, Apis, Akmal, Haerul Iman... end Rona serta sikecil yang baru lahir semoga harimu bahagia slalu.
- ✓ Terima kasih pula buat Ka' Wali, Ka Iful, Ka Memet, Ka Nurdin Angk. 95. Serta kepada sahabatku yang lain yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya mampu berdoa semoga segala bantuan dan amal mereka memperoleh Ridho dan pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, 20 Januari 2005.

Penulis

Awaluddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Hipotesa	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Telur Ayam Ras	6
Pemasaran	8
Harga Jual	10
Biaya Pemasaran	12
Variasi Musim	13
Ketersediaan Produk (Penawaran)	16
Volume Penjualan	17

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat	20
Jenis Penelitian	20
Populasi dan Sampel	20
Jenis dan Sumber Data	21
Teknik Pengumpulan Data	21
Analisa Data	22
Konsep Operasional.....	23

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak Geografis dan Tofografi	25
Luas Wilayah	25
Keadaan Penduduk	26
Sarana Umum	30
Kondisi Peternakan	35

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur	37
Pendidikan	38
Pengalaman Menjual	39

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian.....	41
1. Volume Penjualan (Y)	41
2. Harga Jual (X_1)	43
3. Biaya Pemasaran (X_2)	45
4. Ketersediaan Telur Ayam Ras (X_3).....	47
Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Penjualan.....	70

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan 56

Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 57

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Produksi Telur Per Kabupaten/Kota Se Sulawesi Selatan Tahun 2002	2
2.	Volume Penjualan Telur Ayam Ras Dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar Setiap Bulan Pada Tahun 2001-2002 (Kg).....	3
3.	Luas Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang Menurut Kecamatan	26
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Sidenreng Rappang.....	27
5.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Sidenreng Rappang	27
6.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Sidenreng Rappang	28
7.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Sidenreng Rappang	29
8.	Sarana dan Prasarana Perhubungan yang Terdapat di Kabupaten Sidenreng Rappang	30
9.	Sarana Pendidikan di Kabupaten Sidenreng Rappang	33
10.	Sarana Peribadatan di Kabupaten Sidenreng Rappang	33
11.	Sarana Kesehatan di Kabupaten Sidenreng Rappang	34
12.	Sarana Olah Raga di Kabupaten Sidenreng Rappang	35
13.	Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Sidenreng Rappang	36
14.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kabupaten Sidenreng Rappang	37
15.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Sidenreng Rappang	38
16.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Menjual Telur Ayam Ras Ke Kota Makassar	39

17. Rekapitulasi Data Hasil Regresi Linear Berganda.....	50
18. Hasil Pengujian Variabel Bebas Secara Parsial	52

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Hal
1.	Identitas Responden Pedagang yang Melakukan Pemasaran Telur Ayam Ras Dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar	60
2.	Tabulasi Data Penelitian	61
3.	Ketersediaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Sidenreng Rappang.....	62
4.	Volume Penjualan Telur Ayam Ras Dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar	63
5.	Harga Jual Telur Ayam Ras Dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar Dalam Rupiah Per Rak.....	66
6.	Rekapitulasi Biaya Pemasaran Telur Ayam Ras Tiap Responden.....	69
7.	Hasil Perhitungan Regresi Semua Variabel Dalam Rupiah Per Bulan	99

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Volume penjualan Telur Ayam Ras Dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar	42
2.	Harga Jual Telur Ayam Ras Dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar...	44
3.	Perkembangan Biaya Pemasaran Telur Ayam Ras Dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar	46
4.	Ketersediaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Sidrap	49

PENDAHULUAN



Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk dewasa ini telah membawa akibat yang cukup luas diberbagai segi kehidupan manusia. Kenaikan jumlah penduduk tidak hanya menuntut peningkatan bahan pangan, tetapi juga peningkatan gizipun mulai diperhatikan agar tercapai derajat kesehatan dan kecerdasan bangsa.

Salah satu sumber bahan makanan yang diharapkan dapat menjamin pemenuhan gizi masyarakat adalah telur yang memiliki kandungan protein hewani yang cukup tinggi dan mengandung zat-zat makanan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti asam-asam amino yang lengkap dan seimbang, vitamin serta mempunyai daya cerna yang tinggi.

Ayam ras petelur sebagai salah satu jenis ternak penghasil telur terus mengalami pertumbuhan. Hal ini ditandai dengan banyaknya usaha peternakan ayam ras petelur, baik yang berada di kota-kota besar maupun yang berada dipelosok pedesaan, ini juga ditunjang oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat dalam pemenuhan gizi khususnya protein hewani.

Beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan seperti kabupaten Sidrap, memiliki produksi telur ayam ras yang relatif tinggi dibandingkan dengan daerah lain. Data Dinas Peternakan Sulawesi Selatan tahun 2002 memperlihatkan, bahwa produksi telur ayam ras tertinggi ada di Kabupaten Sidrap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Telur Per Kabupaten/Kota se Sulawesi Selatan Tahun 2002

No	Kabupaten/kota	Telur Ayam Buras (Kg)	Telur Ayam Ras (Kg)	Telur Itik (Kg)
1.	Sidrap	1.079.688	13.793.308	7.964.635
2.	Makassar	205.486	4.175.497	277.424
3.	Pinrang	783.891	1.627.698	2.021.891
4.	Soppeng	227.988	1.303.608	1.090.632
5.	Luwu	330.219	595.600	749.500
6.	Bone	575.205	512.145	525.575
7.	Sinjai	245.133	492.610	124.457
8.	Wajo	208.300	331.800	415.300
9.	Takalar	85.301	195.000	264.771
10.	Maros	221.646	136.185	158.818
11.	Gowa	355.808	105.760	1.149.660
12.	Polmas	919.648	98.104	3.592.984
13.	Luwu Utara	534.744	97.600	491.400
14.	Bulukumba	746.872	81.030	237.448
15.	Tator	70.924	55.000	324.355
16.	Bantaeng	587.624	49.823	1.819
17.	Pangkep	350.721	35.340	183.759
18.	Pare-pare	28.102	33.054	2.001
19.	Barru	72.898	26.100	40.117
20.	Enrekang	88.699	14.400	8.767
21.	Jeneponto	87.635	11.742	14.383
22.	Selayar	76.394	2.952	2.949
23.	Majene	13.400	386	690
24.	Mamuju	644.571	-	36.055
	Jumlah	8.540.897	23.774.742	19.679.845

Sumber: Dinas Peternakan Propinsi Sulawesi Selatan, 2004

Dari Tabel 1 terlihat bahwa produksi telur ayam ras petelur dari tiap kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan paling banyak adalah Kabupaten Sidrap, dimana jumlah telur ayam ras yaitu sebanyak 13.793.308 Kg dan telur ayam kampung sebanyak 1.079.688 Kg sedangkan telur itik yaitu sebanyak 7.964.635 Kg selama tahun 2002.

Produksi telur ayam ras yang begitu besar tentunya membawa konsekuensi tersendiri bagi para peternak dan pedagang telur ayam ras di Kabupaten Sidrap, terutama yang menyangkut pemasaran telur tersebut. Pemasaran yang dimaksudkan disini adalah banyaknya telur ayam ras yang harus terjual pada tingkat harga tertentu. Adapun daerah-daerah pemasaran telur yang diproduksi di kabupaten Sidrap adalah di daerah Kabupaten Sidrap sendiri, Kota Makassar, Kolaka, Kendari, Kalimantan dan daerah lain di Sulawesi Selatan. Namun telur ayam ras yang paling banyak dipasarkan dari Kabupaten Sidrap adalah ke Kota Makassar.

Banyaknya telur yang masuk ke Kota Makassar dapat dilihat dari volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap yang dijual ke Kota Makassar setiap bulannya mulai dari tahun 2001 sampai tahun 2002. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Volume Penjualan Telur Ayam Ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar Setiap Bulan pada Tahun 2001-2002 (Kg).



No	Bulan	Tahun 2001 (Kg)	Tahun 2002 (Kg)
1.	Januari	597.213	718.724
2.	Februari	586.724	712.654
3.	Maret	595.860	719.560
4.	April	497.252	670.871
5.	Mei	499.825	711.023
6.	Juni	593.710	719.846
7.	Juli	521.615	697.672
8.	Agustus	512.683	712.886
9.	September	508.747	711.961
10.	Oktober	512.683	682.582
11.	November	544.291	715.420
12.	Desember	591.460	821.413
	Total	6.562.063	8.594.612

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidrap, 2004.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa banyaknya telur yang masuk ke Kota Makassar dilihat dari volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap yang dijual ke Kota Makassar setiap bulannya dari tahun 2001 sampai tahun 2002 mengalami fluktuasi. Namun total volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar mengalami peningkatan mulai dari tahun 2001 sampai tahun 2002. Atas dasar ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul beberapa faktor yang mempengaruhi volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar (Studi Kasus).

Perumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

- ➔ Apakah faktor Harga jual telur, biaya pemasaran dan ketersediaan telur berpengaruh terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar ?

Hipotesa

Diduga bahwa harga jual, biaya pemasaran dan ketersediaan telur berpengaruh terhadap volume penjualan telur ayam ras

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.
- Mengetahui pengaruh harga jual, biaya pemasaran dan ketersediaan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

- Sebagai bahan pertimbangan bagi para pedagang telur ayam ras dalam mengambil keputusan volume penjualan telur ayam ras.
- Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak pemerintah dalam mengambil kebijakan, khususnya dalam pemasaran telur ayam ras.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Telur Ayam Ras

Ayam Ras adalah ayam jenis unggul yang didatangkan dari luar negeri atau biasa disingkat Ayam Negeri. Pertama-tama yang menarik perhatian para peternak ialah keunggulan produksi. Karena ayam ras produksi telurnya cukup tinggi dan besar. Akan tetapi sebagai peternak ayam ras tak akan berhasil apabila usahanya semata-mata hanya terdorong oleh produk tanpa mengetahui cara pemeliharaan yang baik (Anonim, 1990 : 34).

Ayam ras petelur adalah jenis-jenis ayam yang sangat efisiensi ditenakkan sebagai penghasil telur. Ciri-ciri umumnya, badan relatif kecil dan berbentuk langsing. Karena badannya kecil ayam ini sifatnya lincah dan mudah kaget (Suharno, dan Nasrudin, 1994 : 67)

Prinsip yang harus dipergunakan dalam pemeliharaan secara intensif adalah lokasi pemeliharaan seperti pada kandang baterai, segi makanan yang telah disediakan oleh pabrik secara sempurna untuk memepertahankan produksi telur, maupun ransum untuk ayam pedaging bagi pemeliharaan ayam pedaging atau ayam afkir (Chan dan Zamrowi, 1993 :322).

Ayam ras pada umumnya mulai bertelur pada umur empat bulan pada tipe ringan-mini, rata-rata akan bertelur pada umur 14 minggu, sedangkan pada tipe medium ada yang bertelur pada umur 20 – 21 minggu dan untuk ayam kampung ada yang mulai bertelur sekitar 23 minggu. Waktu awal bertelur ini erat kaitannya

dengan umur kedewasaan. Ayam tidak akan bertelur sebelum dewasa dan cukup usia. Untuk 1 – 2 minggu pertama produksi telur masih belum stabil dan masih kecil-kecil karena ayam mulai bertelur. Menjelang minggu keempat semenjak awal bertelur mulai banyak. Satu bulan hingga dua bulan setelah itu laju produksinya banyak dan besar kemudian mencapai puncak produksi dan kemudian turun perlahan-lahan hingga saatnya untuk afkir kurang lebih pada umur 1,5 tahun jadi 12 bulan produksi (Rasyaf, 1991 : 86).

Telur ayam ras lebih besar dari telur ayam kampung, dimana telur ayam ras beratnya kira-kira antara 50 – 60 gr sedangkan telur ayam kampung beratnya kira-kira 30-40 gr. Seekor ayam ras dapat bertelur rata-rata 200–250 butir/tahun (Cahyono, 1994 : 10)

Bertitik tolak pada pemanfaatan atau peranan telur ayam ras sebagai penghasil protein hewani, secara ekonomi pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Indonesia memiliki prospek bisnis yang menguntungkan karena permintaan akan telur ayam ras terus bertambah dari tahun ke tahun (Cahyono, 1994 : 11)

Komposisi sebutir telur terdiri dari 11% kulit telur, 58% putih telur dan 31% kuning telur. Kandungan gizi telur ayam dengan berat 50 gr terdiri dari protein 6,3 gr, karbohidrat 0,6 gr, lemak 5 gr, vitamin dan mineral (Sudaryani, 1996 : 8)

Rasyaf (1996 : 212) menyatakan, bahwa sifat telur khususnya dan produk pertanian umumnya mudah busuk. Artinya, hasil peternakan, khususnya telur adalah hanya segar pada batas waktu tertentu. Dalam batas waktu itulah telur mempunyai nilai ekonomis sebagai barang dagangan. Bila sudah busuk tentu nilainya sebagai

barang dagangan sudah tidak ada lagi. Telur mempunyai sifat mudah pecah karena kerabangnya memang terbuat dari bahan yang dapat pecah. Sifat fisiknya ini membuat telur rentan terhadap resiko transportasi. Umumnya telur dari peternakan dimasukkan dalam peti kayu dengan menggunakan alas, kemudian peti diangkut dengan truk ke daerah pemasaran. Bila transportasi tidak bisa maka akan ada banyak telur yang pecah atau retak.

Pemasaran

Anogara (2000 : 215) menyatakan bahwa American Marketing Association (AMA) mendefenisikan pemasaran sebagai proses perencanaan dan pelaksanaan rencana penetapan harga, promosi dan distribusi dari ide-ide, barang-barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan-tujuan individual dan organisasional.

Pemasaran mengandung arti semua kegiatan manusia yang berlangsung dalam hubungannya dengan pasar. Pemasaran berarti bekerja di pasar untuk mewujudkan pertukaran potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Jadi defenisis pemasaran adalah semua kegiatan manusia yang diarahkan untuk memuaskan kebutuhannya dan keinginannya memlalui proses pertukaran. Proses pertukaran melibatkan kerja. Penjual harus mencari pembeli, menemukan dan memenuhi kebutuhan mereka. Merancang produk yang tepat, menemukan harga yang tepat, menyimpan dan mengangkutnya, mempromosikan produk tersebut,

menegosiasikan dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut merupakan nilai dari pemasaran (Irawan, dkk, 2001 : 13).

Konsep pemasaran berdiri diatas empat pilar: pasar sasaran, kebutuhan pelanggan, pemasaran terpadu, dan kemampuan menghasilkan laba. Keempatnya dikontraskan dengan orientasi penjualan. Konsep penjualan mempunyai perspektif dari dalam ke luar. Konsep itu dimulai dari pabrik, berfokus pada produk yang ada, dan menuntut penjualan dan promosi pada produk yang ada, dan menuntut menghasilkan laba. Konsep pemasaran mempunyai perspektif dari luar ke dalam. Konsep ini dimulai dari pasar yang didefenisikan dengan baik, berfokus kebutuhan pelanggan, mengkoordinasikan aktivitas yang mempengaruhi pelanggan, dan menghasilkan laba dengan memuaskan pelanggan (Sunarto, 2001 : 17).

Marketing adalah kegiatan pokok (*central activity*) dari suatu perusahaan yang modern, dengan melayani seluruh kebutuhan manusia (*human needs*) secara efektif. Maksud dari pelayanan kebutuhan tersebut adalah melalui transaksi pertukaran antara produsen dengan konsumen. Konsep transaksi pertukaran tersebut merupakan pokok permasalahan dari kegiatan *marketing*. Melalui transaksi pertukaran, produsen menawarkan apa yang konsumen perlukan. Lalu pihak produsen, dengan kegiatan penawarannya yang atraktif (menarik), diharapkan para konsumen akan membeli dan kembali membeli lagi (Prawirosentono, 2002 : 213).

Harga Jual

Harga merupakan jumlah yang dibayarkan oleh pembeli atas barang dan jasa yang ditawarkan oleh penjual. Sebenarnya konsep tersebut terlalu sederhana. Harga juga disebut nilai. Menurut teori ekonomi, nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran. Tetapi kondisi masyarakat sekarang sudah lain. Untuk mengukur nilai suatu barang dalam pertukaran dapatlah digunakan uang. Sehingga istilah yang dipakai adalah harga. Secara singkat, harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya (Swastha, 1999 : 69).

Chandra (2002 : 152) menyatakan bahwa harga mempengaruhi citra dan strategi positioning. Dalam pemasaran produk prestisius yang mengutamakan citra kualitas dan eksklusivitas, harga menjadi unsur penting. Konsumen cenderung mengasosiasikan harga dengan tingkat kualitas produk. Harga yang mahal dipersepsikan mencerminkan kualitas yang tinggi dan sebaliknya.

Menetapkan harga memang mudah. Tetapi menetapkan harga yang tepat itulah persoalannya. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dan banyak pihak yang berkepentingan dengan harga. Bagi perusahaan, harga jelas mempengaruhi keuntungan. Jelasnya harga tidak boleh lebih rendah dari biaya rata-rata perproduk kalau perusahaan ingin memperoleh keuntungan (Simamora, 2001: 196).

Irawan dkk (2001 : 110) menyatakan bahwa biasanya seorang penjual menetapkan harga berdasarkan kombinasi barang secara fisik ditambah beberapa jasa lain serta keuntungan yang memuaskan. Memang sulit menetapkan harga, pada sebuah mobil misalnya, harga yang ditetapkan termasuk harga radio, kaset deck, atau alat pendingin udara (AC) dan sebagainya. Tetapi dalam keadaan lain harga dapat didefinisikan sebagai jumlah yang dibayarkan oleh pembeli. Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

Bagi pembeli harga memberikan dampak ekonomis dan psikologis. Dampak ekonomisnya berkaitan dengan daya beli, sebab harga merupakan biaya (*cost*) bagi pembeli. Semakin tinggi harga, semakin sedikit produk yang mereka beli. Sebaliknya, semakin rendah harga, semakin banyak produk yang bisa mereka beli. Namun tidak otomatis semakin banyak produk yang dibeli. Justru kadang-kadang harga memiliki efek psikologis, dimana harga tinggi mencerminkan kualitas tinggi dan harga rendah mencerminkan kualitas rendah pula. Kalau ini berlaku untuk suatu produk, menurunkan harga bisa berakibat menurunkan permintaan (Simamora, 2001:196-197).

Harga Jual ditetapkan oleh pembeli dan penjualan dalam suatu proses tawar menawar. Penjual akan meminta harga jual yang lebih tinggi dari yang diharapkan akan diterimanya, sedangkan pembeli akan menawar lebih rendah dari yang

diharapkan akan dibayarnya. Dengan tawar menawar mereka akan sampai pada suatu kesepakatan tentang harga (Kotler, 1992 :35).

Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran. Biaya pemasaran meliputi biaya angkut, biaya pengiriman, pungutan retribusi dan lain-lain. Besarnya biaya pemasaran ini berbeda satu sama lain disebabkan karena : (a) macam komoditi, (b) lokasi pemasaran, (c) Macam lembaga pemasaran dan efektifitas pemasaran yang dilakukan. Seringkali komoditi pertanian yang nilainya tinggi diikuti dengan biaya pemasaran yang tinggi pula (Soekartawi, 1993 : 23).

Biaya tataniaga suatu macam produk biasanya diukur secara kasar dengan margin dan spread. Margin adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyatakan perbedaan harga yang dibayar kepada penjual pertama dan harga yang dibayar oleh pembeli terakhir. Pada suatu perusahaan (Firm) istilah margin merupakan sejumlah uang yang ditentukan secara internal accounting, yang diperlukan untuk menutupi biaya dan laba, dan ini merupakan perbedaan atau spread antara harga pembelian dan harga penjualan (Hanafiah dan Saefuddin, 1986 : 99).

Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang, yang bersifat ekonomis rasional. Jadi dalam pengorbanan ini tidak boleh mengandung unsur pemborosan, sebab segala pemborosan termasuk unsur kerugian, tidak dibebankan keharga pokok (Alma, 2000 : 125).

Dalam rangka kegiatan memperlancar arus barang dari produsen ke konsumen, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah memilih secara tepat saluran distribusi yang akan digunakan. Saluran distribusi yang terlalu panjang menyebabkan makin banyak mata rantai yang ikut dalam kegiatan pemasaran. Hal ini berarti bahwa kemungkinan penyebaran barang produksi secara luas tetapi sebaliknya menimbulkan biaya yang lebih besar sehingga dapat menyebabkan harga yang mahal sampai ke konsumen ataupun keuntungan perusahaan kecil dalam penghasilannya (Mursid, 1997 : 85).

Supriyono (1992 : 45), bahwa biaya pemasaran adalah semua biaya yang terjadi dalam rangka memasarkan produk atau barang dagangan, dimana biaya tersebut timbul dari saat produk atau barang dagangan siap dijual sampai dengan diterimanya volume penjualan menjadi kas.

Variasi Musim

Menurut Dajan (1995 : 24), bahwa variasi musim merupakan gerakan berulang-ulang secara teratur selama kurang lebih setahun. Variasi musim itu dapat disebabkan oleh faktor alami maupun institusional dan membawa pengaruh terhadap variasi itu sendiri. Kondisi alam seperti iklim, hujan, sinar matahari, kelembaban, angin, tanah dan lain-lain merupakan sebab musabab terjadinya variasi musim dalam bidang produksi dan harga barang agraria. Kebiasaan masyarakat seperti pemberian hadiah di Tahun Baru, Idul Fitri, dan Natal serta konsumsi menjelang tahun baru dan

hari-hari besar lainnya menimbulkan variasi yang tertentu dalam penjualan barang-barang konsumsi.

Supranto (2000 : 54) menyatakan, bahwa gerakan musim adalah gerakan yang mempunyai pola tetap dan tertur dalam arti naik turunnya terjadi pada waktu-waktu yang sama dan sangat berdekatan. Disebut gerakan musiman oleh karena terjadinya itu terjadi bertepatan dengan pergantian musim dalam satu tahun, misalnya menaikkan harga pohon cemara menjelang hari Natal, meningkatnya harga-harga bahan makanan dan pakaian menjelang hariraya idul Fitri, menurunkan harga beras pada waktu panen, dan sebagainya. Walaupun pada umumnya gerakan musim terjadi pada data bulanan yang dikumpulkan dari tahun ke tahun, namun juga berlaku bagi data harian, mingguan atau satuan waktu yang lebih kecil lagi.

Hanafiah dan Saefudin (1986 : 67) menyatakan, bahwa bagaimanapun tingkat variasi dalam harga musiman dari tiap produk menunjukkan perbedaan dari satu musim ke musim lainnya, dan hal itu memberi kemungkinan untuk membangun dua ketentuan umum mengenai variasi musim tersebut. Pertama, untuk produk-produk yang panennya atau musim penangkapannya relatif pendek atau produk-produk yang pemasarannya musiman perubahan harga musiman lebih besar. Kedua, untuk produk-produk yang lebih mudah rusak atau membusuk variasi harga musiman lebih besar, misalnya harga musiman ikan segar bervariasi lebih besar dibandingkan harga ikan kaleng atau ikan olahan lainnya.

Rasyaf (1991 : 89) menyatakan, bahwa manfaat praktis mempelajari variasi musim adalah membuat kita lebih realistis dalam menyusun planning dan scheduling dari produk, pembelian, penyediaan, keperluan tenaga kerja, advertensi dan lain-lain.

Fluktuasi-fluktuasi sekitar trend yang berulang secara teratur tiap-tiap tahun dinamakan variasi musim (Seasonal variation). Variasi sedemikian itu dapat disebabkan oleh faktor-faktor alami maupun institusional yang membawa pengaruh terhadap pola variasi itu sendiri. Pola sedemikian berguna bagi perencanaan produksi, pengaturan persediaan bahan/barang jadi dan penggunaan tenaga kerja dalam jangka pendek. Selain daripada itu, pola variasi tersebut dapat digunakan bagi dasar kebijakan pemimpin perusahaan dalam mengatur diversifikasi produk dan kegiatan produksi. Analisa tentang variasi musiman atau variasi periodis penting sekali bagi perencanaan produksi dan persediaan bahan/barang, penggunaan buruh ekstra dan sebagainya (Dajan, 1995 : 34).

Pengetahuan tentang gerakan musim sangat penting sebagai dasar penentuan langkah-langkah kebijakan dalam rangka mencegah hal-hal yang tak diinginkan. Hasil-hasil analisa variasi musiman dapat digunakan untuk (1) membuat jadwal produksi (2) Penjualan menurut musiman, (3) mengevaluasi penjualan, produksi dan pengiriman yang sedang terjadi, (4) meramalkan penjualan bulanan, (5) pengaturan persediaan barang jadi dan penggunaan tenaga kerja (Arsyad, 1999 : 42).



Ketersediaan Produk (Penawaran)

Persediaan adalah merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Sebagian besar sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan dalam persediaan yang akan digunakan dalam suatu perusahaan. Selanjutnya persediaan (inventory) ditujukan untuk mengantisipasi kebutuhan permintaan. Permintaan ini meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan (Rangkuti, 1996 : 79).

Fungsi distributor dan pengecer adalah menyediakan produk bagi pembelinya. Distributor dan pengecer seringkali menyimpan banyak jenis barang, dan mereka memerlukan kebijakan penambahan persediaan yang memperhitungkan hal-hal rumit tersebut. Mereka biasanya melakukan pesanan rutin secara berkala, memesan berbagai macam barang dari setiap pemasok (Supplier) (Buffa, 1994 : 34).

Penawaran (Supply) berarti jumlah barang yang tersedia untuk dijual pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu dan pada tempat tertentu. Penawaran berbeda dengan persediaan (stocks). Pada perkataan stocks kita menyatakan jumlah suatu macam barang dengan tidak memperhatikan harga. Pada perkataan penawaran kita menyatakan jumlah yang tersedia untuk dijual pada harga yang ditentukan (Hanafiah dan Saefuddin, 1986 : 76).

Penawaran merupakan kebalikan dari permintaan, yaitu suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada umumnya, harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar (Swastha dan Sukotjo, 1993 : 212).

Penawaran adalah kuantitas barang yang ingin dan dapat ditawarkan, jadi hanya sekedar ingin dijual saja belum menghasilkan penawaran dan ini disebut “penawaran semu” produsen dipasar pada berbagai tingkat harga, dalam hal ini penawaran mencerminkan hubungan antara harga jual telur, sehingga jumlah yang akan ditawarkan akan naik (Rasyaf, 1995: 66).

Barang tersebut yang ditawarkan oleh para penjual (Sudarsono Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan sifat perkaitan diantara harga suatu barang dengan jumlah barang tersebut yang ditawarkan para penjual dan pada dasarnya makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang yang akan ditawarkan oleh para penjual, sebaliknya makin rendah harga suatu barang makin sedikit jumlah, 1995: 87)

Volume Penjualan

Analisis volume penjualan merupakan suatu studi mendalam tentang masalah penjualan bersih dari laporan rugi laba perusahaan (laporan operasi). Manajemen perlu menganalisis volume penjualan total dan juga volume itu sendiri. Analisis tersebut dapat didasarkan pada *product line* dan segmen pasar (territorial, kelompok pembeli dan sebagainya) (Swastha, 2001 : 197).

Tingkat volume penjualan yang menguntungkan merupakan tujuan dari konsep pemasaran, artinya laba itu dapat diperoleh melalui pemasaran konsumen. Dengan laba ini perusahaan dapat memperkuat posisinya dalam membina kelangsungan hidupnya, sehingga lebih leluasa menyediakan barang dan jasa yang memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar kepada konsumen (Swastha, 2000: 9).

Tujuan penjualan berhubungan dengan volume barang dan jasa yang dijual oleh suatu retailer. Pertumbuhan, stabilitas dan/atau market share adalah tujuan penjualan yang paling sering dicari oleh para retailer. Beberapa retailer menetapkan pertumbuhan penjualan sebagai prioritas utama. Di bawah tujuan ini, suatu perusahaan tertarik dalam pemerkuasan operasi-operasi dan peningkatan nilai penjualan. Asumsinya adalah bahwa investasi-investasi di masa sekarang akan menghasilkan keuntungan-keuntungan di masa yang akan datang. Suatu retailer kecil atau besar yang berhasil sering menjadi tertarik untuk membuka unit-unit baru dan meningkatkan volume penjualan (Thoyib, 1998: 39).

Tunggal (1998 : 30) menyatakan bahwa rencana penjualan merupakan langkah pertama dalam penyusunan rencana laba tahunan perusahaan. Rencana penjualan ini menyangkut 3 aspek sekaligus :

1. Proyeksi volume penjualan pada proyeksi harga jual per unit untuk tiap jenis produksi yang dijual.
2. Rencana biaya yang berkenaan dengan rencana promosi penjualan, misalnya biaya advertensi dan biaya promosi lainnya.
3. Rencana biaya penjualan.

Winardi (1998 : 98) menyatakan, bahwa perusahaan dapat melakukan tugas pemasarannya seefektif mungkin untuk mendapat volume penjualan yang lebih maksimal dengan mengkombinasikan keempat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran yakni: produk, promosi, harga dan distribusi.

Perkembangan jumlah penjualan produk merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan dan memasarkan hasil penjualan produk dari waktu ke waktu serta perkembangan hasil penjualan produk jika dibandingkan dengan perkembangan permintaan di pasar secara keseluruhan. Angka untuk penjualan yang dihasilkan akan merupakan kecenderungan jumlah penjualan masa lampau dan masa yang akan datang yang merupakan perkiraan jumlah penjualan pada masa tersebut (Siswanto, 1997 : 162).

Perusahaan dapat memilih banyak saluran yang memungkinkan mereka banyak meraih pasar. Perusahaan dapat memutuskan penjualan langsung atau menggunakan satu, dua dan tiga bahkan lebih banyak lagi tingkat saluran perantara. Setiap sistem saluran menciptakan tingkat penjualan dan biaya yang berbeda. Selanjutnya perusahaan yang menggunakan saluran ganda jika perusahaan mendirikan dua saluran atau lebih untuk meraih satu atau lebih segmen ke konsumen, dan setiap kali menggunakan saluran baru akan memperoleh peningkatan volume penjualan (Kotler, 1992 : 56).



Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2004 sampai dengan April 2004. Bertempat di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan studi kasus. yaitu menjelaskan dan menggambarkan tentang volume penjualan telur ayam ras pada pedagang telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel atau dikenal dengan Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampling jenuh ini adalah Sensus (Sugiono, 1999 : 62). Populasi pada penelitian ini adalah semua pedagang yang melakukan penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar. Dari hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh populasi sebanyak 29 orang dan secara keseluruhan dijadikan sebagai responden untuk mengetahui volume penjualan, harga jual, biaya pemasaran, dan ketersediaan telur dari setiap pedagang telur yang melakukan penjualan ke Kota Makassar setiap bulannya dalam 2 (dua) tahun terakhir.

Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan responden mengenai volume penjualan tiap bulan selama bulan Januari 2002 sampai Desember 2003, harga jual telur ayam ras tiap bulan selama bulan Januari 2002 sampai Desember 2003, ketersediaan telur ayam ras tiap bulan selama bulan Januari 2002 sampai Desember 2003 serta identitas dari setiap responden.
2. Data Sekunder yaitu data yang bersumber dari instansi-instansi terkait, guna mendukung penelitian ini seperti kantor kelurahan, instansi pemerintahan lainnya serta kepustakaan. Berupa data produksi telur Kabupaten Sidrap tiap bulan selama dua tahun terakhir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- ☉ Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap daerah atau lokasi yang menjadi objek penelitian.
- ☉ Pendekatan individual yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada para pedagang yang melakukan penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar adalah analisis regresi linear berganda (Sugiono, 2000 : 250) yaitu sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Volume penjualan telur ayam ras (Rp/Bulan)

X₁ = Harga jual (Rp/Rak/Bulan)

X₂ = Biaya pemasaran (Rp/Bulan)

X₃ = Ketersediaan telur ayam ras (Rp/Bulan)

b₁, b₂ dan b₃ = koefisien regresi variabel X₁, X₂ dan X₃

b₀ = konstanta

e = standar error

- ☉ Untuk mengetahui pengaruh harga jual (X₁), biaya pemasaran (X₂) dan ketersediaan telur ayam ras (X₃) terhadap volume penjualan (Y) secara bersama-sama digunakan uji F.

- Untuk mengetahui pengaruh harga jual (X_1), biaya pemasaran (X_2) dan ketersediaan telur ayam ras (X_3) terhadap volume penjualan (Y) secara sendiri-sendiri digunakan uji t.
- Untuk mengetahui kuatnya hubungan harga jual (X_1), biaya pemasaran (X_2) dan ketersediaan telur ayam ras (X_3) dengan volume penjualan (Y) digunakan analisis determinasi (R^2).

Konsep Operasional

- Harga jual adalah nilai tukar telur ayam ras rata-rata tiap bulan dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar yang dinyatakan dalam rupiah tiap rak selama bulan Januari 2002 sampai Desember 2003 (Rp/Rak/Bulan).
- Biaya pemasaran adalah total biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang dalam melakukan penjualan telur ayam ras dari kabupaten Sidrap ke Kota Makassar, seperti biaya pengangkutan, biaya retribusi, biaya penyimpanan, biaya kerusakan, biaya tenaga kerja dan lain-lain, tiap bulan selama bulan Januari 2002 sampai Desember 2003 (Rp/Bulan).
- Ketersediaan telur ayam ras adalah banyaknya telur ayam ras yang diproduksi di Kabupaten Sidrap selama bulan Januari 2002 sampai bulan Desember 2003 (Rp/Bulan).

- Volume penjualan adalah banyaknya telur ayam ras yang terjual oleh pedagang dari kabupaten Sidrap ke Kota Makassar selama bulan Januari 2002 sampai Desember 2003 (Rp/Bulan).
- Telur ayam ras adalah telur ayam ras yang berasal dari Kabupaten Sidrap dan dipasarkan ke Kota Makassar.
- Pedagang adalah orang yang melakukan penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak Geografis dan Topografi

Kabupaten Sidenreng Rappang adalah salah satu dari 27 Kabupaten/Kota dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan yang terletak sekitar 183 Kilometer sebelah Utara Kota Makassar (Ibu Kota Propinsi Sulawesi Selatan).

Kabupaten ini terletak diantara :

3^o 43 – 4^o 09 Lintang Selatan dan

119^o 41 – 120^o 10 Bujur Timur.

Letak Kabupaten Sidenreng Rappang berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Enrekang

Sebelah Timur : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Wajo

Sebelah Selatan : Kabupaten baru dan Kabupaten Soppeng

Sebelah Barat : Kota Pare-pare dan Kapaten Pinrang.

Luas Wilayah

Adapun luas wilayah administratif Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 1.883,25 Km² yang terbagi dalam 11 Kecamatan dan 103 Desa/Kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang Menurut Kecamatan.

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Panca Lautang	15.393	8,17
2.	Telu Limpoe	10.320	5,48
3.	Watang Pulu	15.131	8,03
4.	Baranti	5.049	2,68
5.	Pancarijang	3.402	1,81
6.	Kulo	7.836	4,16
7.	Maritengae	6.590	3,50
8.	Sidenreng	12.081	6,41
9.	Pitu Riawa	21.047	11,18
10.	Dua Pitue	6.999	3,72
11.	Pitu Riase	84.477	44,86
Total		188.325	100,00

Sumber : Data Sekunder Kabupaten Sidenreng Rappang, 2004.

Dari Tabel 3 diketahui bahwa luas wilayah Kabupaten Sidrap menurut Kecamatan yang terbesar adalah Kecamatan Pitu Riase dengan luas 84.477 Ha atau 44,86 % dari luas Kabupaten. Sedangkan untuk Kecamatan Panca Rijang luas wilayahnya paling sedikit yaitu sekitar 3.402 Ha atau 1,81 % dari luas Kabupaten.

Keadaan Penduduk

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin pada Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Sidenreng Rappang.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	116.817	48,72
2.	Perempuan	122.978	51,28
Total		239.795	100,00

Sumber : Data Sekunder Kabupaten Sidenreng Rappang, 2004.

Dari Tabel 4 diketahui bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki, dimana jumlah penduduk perempuan adalah 122.978 orang atau 51,28 %, sedangkan penduduk laki-laki adalah sebanyak 116.817 orang atau 48,72 %.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Adapun keadaan penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	0 – 14	71.434	29,79
2.	15 – 64	157.323	65,61
3.	65 Keatas	11.038	4,60
Total		239.795	100

Sumber : Data Sekunder Kabupaten Sidenreng Rappang, 2004.

Dari Tabel 5 terlihat bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Sidrap berada pada umur 15 tahun sampai 65 tahun yaitu sebanyak 157.323 orang atau 65,61% dari total jumlah penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini



menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada usia produktif. Ini dapat diartikan bahwa dalam melakukan penjualan telur ayam ras ke Kota Makassar mereka masih dapat mencapai produktivitas yang tinggi, karena selain memiliki tenaga yang kuat untuk bekerja juga memiliki kemampuan berpikir yang baik, sehingga dapat mengembangkan usahanya. Sementara jumlah terkecil berada pada umur 65 tahun keatas yaitu sebanyak 11. 038 orang atau 4,60 % penduduk, dimana pada usia tersebut dapat digolongkan sebagai usia non produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Anonim (2001 : 56), bahwa penggolongan usia berdasarkan umur yaitu 0 – 14 tahun adalah anak-anak, 15 - 60 tahun adalah umur produktif, sedangkan 60 tahun keatas tergolong dalam usia non produktif.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Adapun komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Taman Kanak-kanak	42.994	26,21
2.	Sekolah Dasar	56.543	34,47
3.	SMP/ SLTP	30.195	18,41
4.	SMA/ SLTP	27.169	16,57
5.	Akademi/ D1 – D3	2.348	1,43
6.	Sarjana S1 – S3	4.794	2,92
Total		164.043	100

Sumber : Data Sekunder Kabupaten Sidenreng Rappang, 2004.

Dari Tabel 6 terlihat bahwa dengan jumlah 164.043 orang penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Adapun penduduk dengan tingkat pendidikan terbesar adalah Sekolah Dasar yaitu sebanyak 56.543 orang atau 34,47 %, selanjutnya Taman Kanak-kanak yaitu sebanyak 42.994 orang atau 26,21 %. Hal ini disebabkan karena penduduk Kabupaten Sidrap pada umumnya masih kurang sadar tentang arti pentingnya melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Sementara jumlah terkecil adalah penduduk dengan tingkat pendidikan Akademi / D1-D3 yaitu sebanyak 2.348 orang atau 1,43 % penduduk. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang terutama untuk perguruan tinggi.

d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian/Pekerjaan.

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencarian atau pekerjaan di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pertanian	32.820	39,12
2.	Peternakan	12.402	14,78
3.	Perdagangan	13.208	15,74
4.	Industri	7.114	8,51
5.	Pengangkutan	4.374	5,21
6.	Pemerintahan/Jasa	10.569	12,60
7.	Lainnya	3.408	4,06
Total		83.895	100

Sumber : Data Sekunder Kabupaten Sidenreng Rappang, 2004.

Pada Tabel 7 terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang mempunyai mata pencaharian dibidang pertanian yaitu sebanyak 32.820 orang atau 39,12 % jumlah penduduk. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian menjadi andalan dari penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang yang didukung oleh luas wilayah pertanian yang cukup besar sehingga daerah ini dikenal dengan lumbung pangan di Sulawesi Selatan sekaligus menjadi pemasok beras tingkat nasional. Sedangkan penduduk dengan pekerjaan pedagang berada pada urutan kedua yaitu sebanyak 13.208 orang atau 15,74 %, kemudian penduduk dengan pekerjaan sebagai peternak sebanyak 12.402 orang atau 14,78 % dan penduduk dengan pekerjaan dibidang pemerintahan/ jasa sebanyak 10.569 orang atau 12 % penduduk, industri sebanyak 7.114 atau 8,51 % penduduk, di bidang angkutan 4.374 atau 5, 21 % penduduk serta dibidang lainnya sebanyak 3.408 atau 4,6 %.

Sarana Umum

Guna mendukung kelancaran aktivitas masyarakat maka ketersediaan sarana dan prasarana pada suatu daerah merupakan faktor penentu dalam kelancaran kegiatan masyarakat baik itu dibidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, transportasi dan lain-lain. Tanpa ketersediaan sarana dan prasarana tersebut maka kelancaran aktivitas masyarakat akan terhambat.

Adapun ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebagai berikut :

❖ Sarana Perhubungan

Sebagai pendukung utama dalam kelancaran produksi di Kabupaten Sidenreng Rappang antara lain harus dilengkapi dengan saran dan prasarana distribusi yang memadai, terutama prasarana jalan dan sarana angkutan, adapun prasana jalan untuk sementara ini cukup memadai, hampir semua Kota Kecamatan dan Desa telah ditembus oleh jalan dari berbagai tipe, baik jalan propinsi maupun jalan kabupaten. Serta sarana angkutan dengan berbagai tipe juga tersedia. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sarana perhubungan di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sarana dan Parasaran Perhubungan Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah (Km/Unit)	Persentase (%)
1.	Panjang jalan (Km)		
	❖ Provinsi	40,35	4,05
	❖ Kabupaten	956,60	95,95
Total		996,95	100
2.	Angkutan (unit)		
	❖ Bermotor	9.559	76,45
	❖ Tidak Bermotor	2.945	23,55
Total		12.504	100

Sumber : Data Sekunder Kabupaten Sidenreng Rappang, 2004.

Dari Tabel 8 jenis sarana yang terbanyak adalah jalan Kabupaten yaitu sejumlah 956,60 Km dan yang paling sedikit adalah jalan provinsi sejumlah 40,35 Km sedangkan prasarana perhubungan yang terbanyak adalah angkutan bermotor sejumlah 9.559 unit atau 76% dan yang paling sedikit yaitu angkutan tidak bermotor

sejumlah 2945 atau 23%, ini disebabkan karena sarana penunjang seperti jalan raya, sangat baik dan juga transportasi ini juga digunakan sebagai alat pelancar dibidang peternakan karena salah satu syarat kelancaran pemasaran adalah sarana dan prasarana transportasi (Rahardi, 2000 : 18).

❖ Sarana Pendidikan

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki maka mutu pendidikan masyarakat harus ditingkatkan. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai bagi masyarakat seperti halnya Kabupaten Sidenreng Rappang, ketersediaan sarana pendidikan yang ada seperti Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 11 buah, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 27 buah, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 21 buah, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 20 buah, dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 buah. Mengingat jumlah masyarakat dengan ketersediaan sarana pendidikan khususnya perguruan tinggi belum sebanding maka sebagian besar penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di daerah lain seperti ke Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sarana pendidikan di kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel 9.



Tabel 9. Sarana Pendidikan Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	Jenis Sarana	Jumlah (Buah)	Persentase (%)
1.	Taman Kanak-kanak	11	12,34
2.	Sekolah Dasar	27	33,33
3.	SLTP	21	25,93
4.	SLTA	20	24,70
5.	Perguruan Tinggi	3	3,70
	Total	81	100,00

Sumber : Data sekunder Kabupaten Sidenreng Rappang, 2004.

❖ Sarana Peribadatan

Salah satu upaya dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menjalankan ibadah keagamaan maka ketersediaan sarana peribadatan merupakan hal yang sangat penting. Adapun sarana peribadatan yang ada di Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sarana Peribadatan Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	Jenis Sarana	Jumlah (Buah)	Persentase (%)
1.	Mesjid	262	93,57
2.	Musallah	18	6,43
3.	Gereja	0	0
4.	Pura	0	0
5.	Vihara	0	0
	Total	280	100,00

Sumber : Data Sekunder Kabupaten Sidenreng Rappang, 2004.

Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa sarana peribadatan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah mesjid dan musallah untuk kaum muslim yaitu sebanyak 280 buah dan musallah sebanyak 18 buah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar atau bahkan 90% lebih atau masyarakat atau penduduk di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah muslim. Sementara untuk sarana ibadah yang lain seperti gereja, pura, dan vihara belum tersedia di daerah tersebut.

❖ Sarana Kesehatan

Untuk menjamin tingkat kesehatan dan kemudahan masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan dan pengobatan maka keberadaan sarana kesehatan sangat dibutuhkan. Hal ini untuk membantu masyarakat pada saat memerlukan bantuan kesehatan atau pengobatan. Adapun sarana kesehatan yang terdapat di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu berupa puskesmas pembantu sebanyak 35 buah, puskesmas sebanyak 11 buah, balai pengobatan sebanyak 3 buah serta rumah bersalin dan rumah sakit masing-masing sebanyak 2 buah. Untuk lebih jelasnya tentang sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sarana Kesehatan di Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	Jenis Sarana	Jumlah (Buah)	Persentase (%)
1.	Rumah Sakit	2	3,80
2.	Puskesmas	11	20,75
3.	Puskesmas Pembantu	35	66,04
4.	Balai Pengobatan	3	5,76
5.	Rumah Bersalin	2	3,80
	Total	53	100,00

Sumber : Data Sekunder Kabupaten Sidenreng Rappang , 2004.

❖ Sarana Olahraga

Dalam upaya penyaluran bakat dan hobi olah raga bagi masyarakat maka dibutuhkan ketersediaan sarana olah raga. Adapun sarana olah raga yang terdapat di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu lapangan sepak bola sebanyak 12 buah, lapangan volley sebanyak 10 buah, lapangan bulu tangkis sebanyak 9 buah, lapangan tennis meja sebanyak 8 buah serta lainnya sebanyak 4 buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sarana Olah Raga Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	Jenis Sarana	Jumlah (Buah)	Persentase (%)
1.	Lapangan sepak bola	12	27,91
2.	Lapangan Volly	10	23,26
3.	Lapangan Bulu Tangkis	9	20,93
4.	Lapangan Tennis Meja	8	18,60
5.	Lainnya	4	9,30
	Total	43	100,00

Sumber : Data Sekunder Kabupaten Sidenreng Rappang, 2004

Kondisi Peternakan

Sebagai salah satu daerah yang dikenal sebagai penghasil beras di Sulawesi Selatan, Kabupaten Sidenreng Rappang juga memiliki populasi ternak terbesar terutama ternak unggas. Adapun populasi ternak yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Populasi Ternak dan Unggas Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)	Persentase (%)
1.	Sapi	28.082	0,74
2.	Kerbau	2.083	0,05
3.	Kuda	1.948	0,05
4.	Domba/Kambing	5.359	0,14
5.	Ayam Ras Petelur	1.942.573	51,50
6.	Ayam Buras	1.341.005	35,54
7.	Itik	452.133	11,98
Total		3.773.183	100,00

Sumber : Data Sekunder Kabupaten Sidenreng Rappang, 2004.

Untuk sektor peternakan di Kabupaten Sidrap, populasi terbanyak adalah pada ternak unggas khususnya ayam ras petelur yaitu sebanyak 1.942.573 ekor atau 51,50% dari jumlah populasi ternak. Ini disebabkan karena pada umumnya penduduk Kabupaten Sidrap memelihara ayam ras petelur sehingga produksi telur ayam ras tiap tahun selalu meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Anonim, 2002 : 38) data produksi telur ayam ras pada tahun 2002 produksi telur ayam ras dicapai oleh Kabupaten sidrap sebanyak 13.793.308 Kg telur, ini merupakan jumlah tertinggi di Sulawesi Selatan. Kemudian ayam buras yaitu sebanyak 1.341.005 atau 40,38%. Dan populasi ternak yang paling sedikit adalah kuda yaitu sebanyak 1.948 ekor atau

0,05 % dari populasi ternak yang ada. Hal ini disebabkan sebagian penduduk merupakan peternak ayam ras petelur sehingga otomatis populasi ayam ras petelur tersebut sangat banyak sedangkan untuk ternak lainnya hanya digunakan sebagai usaha sampingan saja dan tidak diperhitungkan nilai ekonomisnya, seperti sapi, domba/kambing, itik, kerbau, kuda, karena biasanya ternak ini hanya dipelihara sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga.

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur

Umur merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan seseorang dalam melakukan aktivitas usaha. Umur mempengaruhi aktivitas dan pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan usaha. Dalam sumber daya manusia dikenal dengan adanya umur produktif, dimana pada umur tertentu seseorang akan mencapai tingkat produktivitas tertinggi.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Umur Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 – 30	6	20,69
2.	31 – 40	12	41,38
3.	41 – 50	8	27,59
4.	51 – 65	3	10,34
Total		29	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari Tabel 14 terlihat bahwa umur responden pedagang telur ayam ras dari Kabupaten sidenreng Rappang ke Kota Makassar berada pada umur produktif yaitu antara umur 25 tahun sampai dengan umur 65 tahun, dengan jumlah terbanyak adalah pedagang telur yang berumur antara 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau 41,38% dan yang paling sedikit adalah pedagang telur yang berumur antara 51 tahun sampai umur 65 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 10,34%.

Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang berhasil dicapai oleh para pedagang telur ayam ras sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Adapun tingkat pendidikan dari pedagang telur ayam ras dari Kabupaten Sidenreng Rappang ke Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Sidenreng Rappang.

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	13,79
2.	SMP	12	41,38
3.	SMU/Sederajat	13	44,83
4.	Sarjana/Sederajat	0	0,00
Total		29	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 15 terlihat bahwa tingkat pendidikan pedagang telur ayam ras dari Kabupaten Sidenreng Rappang ke Kota Makassar cukup tinggi yaitu pada umumnya sudah tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Adapun pedagang telur dengan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMU sederajat yaitu sebanyak 13 orang atau 44,83% dan pedagang telur dengan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah SD yaitu sejumlah 4 orang atau 13,79%. Akibat adanya perbedaan tingkat pendidikan seseorang tentunya akan berdampak pada kemampuan dalam menerima inovasi dan pengambilan keputusan usaha yang efektif dan efisien.

Pengalaman menjual

Pengalaman menjual adalah lamanya pedagang telur ayam ras menggeluti usaha tersebut. Dengan pengalaman kerja yang banyak, tentunya seseorang akan lebih mampu menjalankan usahanya dengan baik dan dapat mengurangi atau menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Adapun pengalaman menjual para pedagang telur ayam ras dari Kabupaten Sidenreng Rappang ke Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Menjual Telur Ayam Ras Ke Kota Makassar.

No.	Pengalaman Menjual (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 – 5	18	62,07
2.	6 – 9	9	31,03
3.	10 – 12	2	6,90
Total		29	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 16 menunjukkan bahwa pengalaman menjual para pedagang telur ayam ras dari Kabupaten Sidenreng Rappang ke Kota Makassar berkisar antara 2 tahun sampai 12 tahun. Adapun responden memiliki pengalaman menjual yang paling banyak adalah selama 2 (dua) tahun sampai 5 (lima) tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 62,07%, sedangkan yang paling sedikit yaitu pedagang telur dengan pengalaman menjual selama 10 – 12 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau 6,90% dari total pedagang. Dengan melihat pengalaman menjual para pedagang dan dihubungkan dengan volume penjualan telur tiap pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Deskripsi Variabel Penelitian

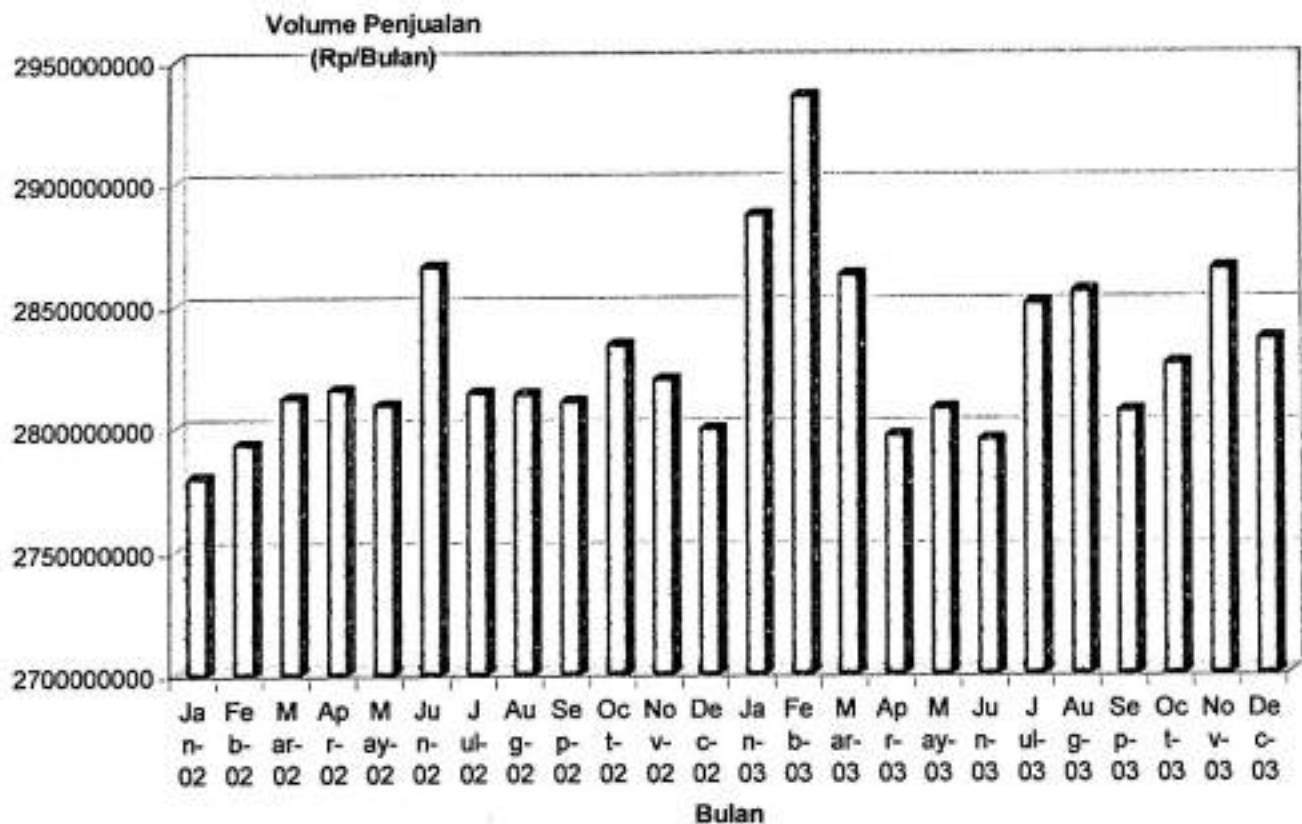
1. Volume Penjualan (Y)

Tujuan penjualan oleh suatu perusahaan berhubungan dengan volume penjualan barang dan jasa yang dipasarkan Thoyib (1998 : 39). Volume penjualan adalah banyaknya produk yang dapat dijual kepada konsumen atau pelanggan. Seperti halnya pada pedagang telur Kabupaten Sidrap yang memasarkan atau menjual telur dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar, volume penjualan yang dimaksud adalah banyak telur ayam ras yang dijual ke konsumen Makassar melalui pedagang perantara setiap bulannya.

Pemasaran telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar yang dilakukan oleh pedagang telur dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali penjualan dalam setiap minggunya tergantung dari banyaknya permintaan telur ayam ras dari konsumen di Kota Makassar. Dalam proses penjualan telur tersebut menggunakan mobil angkutan umum dan mobil angkutan pribadi dan perhitungan dalam pengangkutan digunakan satuan rak telur, dimana dalam setiap rak berisi 30 butir telur. Adapun kapasitas angkut pada mobil angkutan umum yaitu 500 rak sampai 900 Rak tiap satu kali angkut, sedangkan untuk mobil pribadi tergantung dari jenis mobil pribadi yang dimiliki seperti mobil truk, mobil box, mobil open kap serta mobil minibus dan lain-lain. Selain dipasarkan di Kabupaten Sidrap sendiri dan ke Kota

Makassar telur dari kabupaten Sidrap juga dipasarkan ke daerah lain misalnya ke Kolaka, Kendari, Kalimantan dan ke Kabupaten lain yang ada di Sulawesi Selatan.

Adapun perkembangan volume penjualan telur ayam ras yang terjual dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Volume Penjualan Telur Ayam Ras Dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar.

Dari Gambar 1 terlihat bahwa volume penjualan pada pedagang telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar cenderung berfluktuasi. Adapun Volume penjualan telur ayam ras yang tertinggi yaitu pada bulan Februari 2003 yaitu sebanyak Rp.2.935.400.000. Banyaknya permintaan telur ayam ras di Kota Makassar pada bulan Februari 2003, ini disebabkan Karena pada bulan tersebut

adalah hari raya Idul Adha, Hal ini sesuai dengan pendapat Dajan (1995 : 24), bahwa kebiasaan masyarakat seperti pemberian hadiah di Tahun Baru, Idul Fitri, dan Natal serta konsumsi menjelang tahun baru dan hari-hari besar lainnya menimbulkan variasi yang tertentu dalam penjualan barang-barang konsumsi. Sedangkan yang terendah terdapat pada bulan Januari 2002 yaitu sebanyak Rp. 2.779.800.000, ini disebabkan karena pada bulan tersebut permintaan telur untuk hari-hari besar atau hari raya tidak ada.

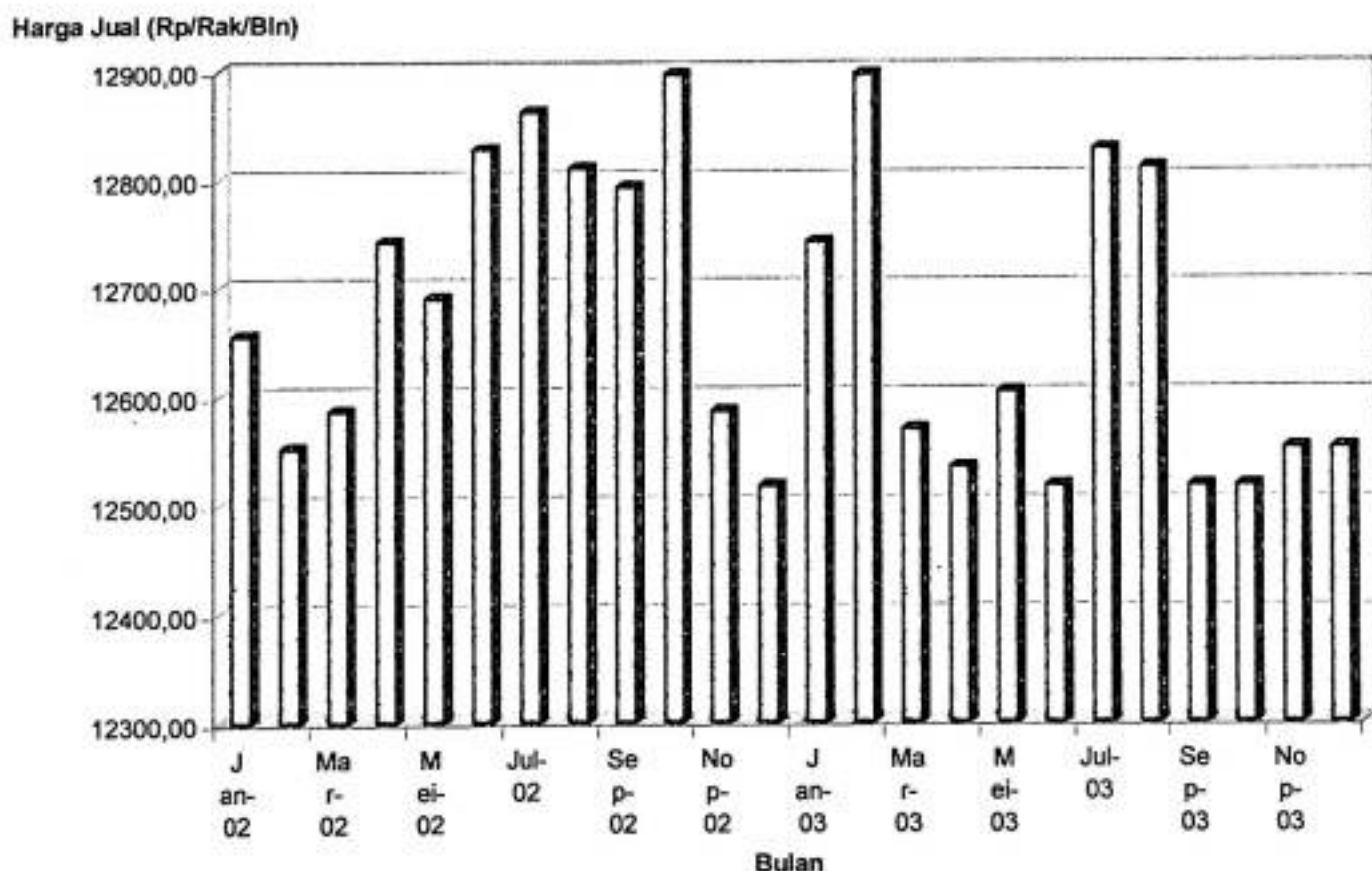
2. Harga Jual (X_1)

Harga merupakan jumlah yang harus dibayarkan oleh konsumen atau pembeli atas barang dan jasa yang ditawarkan oleh penjual. Harga juga disebut nilai, menurut ilmu ekonomi nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran. Tetapi, kondisi masyarakat sekarang ini sudah lain. Untuk mengukur nilai barang dalam pertukaran dapatlah digunakan uang, sehingga istilah yang dipakai adalah harga. Secara singkat, harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya (Swastha, 1999 : 69).

Penetapan harga jual oleh pedagang didasarkan pada harga pasar sehingga pedagang telur tidak hanya berdasar pada biaya pemasaran namun harus melihat kondisi pasar atau pedagang lainnya di Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kotler (1992 : 35) bahwa harga jual ditetapkan oleh pembeli dan penjualan dalam suatu proses tawar menawar. Penjual akan meminta harga jual yang lebih

tinggi dari yang diharapkan akan diterimanya, sedangkan pembeli akan menawar lebih rendah dari yang diharapkan akan dibayarnya. Dengan tawar menawar mereka akan sampai pada suatu kesepakatan tentang harga.

Adapun perkembangan harga jual telur ayam ras tiap bulan selama tahun 2002 sampai tahun 2003 yang dijual ke Kota Makassar dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Harga Jual Telur Ayam Ras Dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar.

Dari Gambar 2 terlihat bahwa harga jual telur ayam ras dari setiap pedagang yang menjual telur ke Kota Makassar dari bulan Januari 2002 sampai Desember 2003 mengalami fluktuasi dimana harga jual tertinggi berada pada bulan Oktober 2002 serta bulan Februari 2003 yaitu sebesar Rp.12.896,-/Rak/Bulan dan harga jual



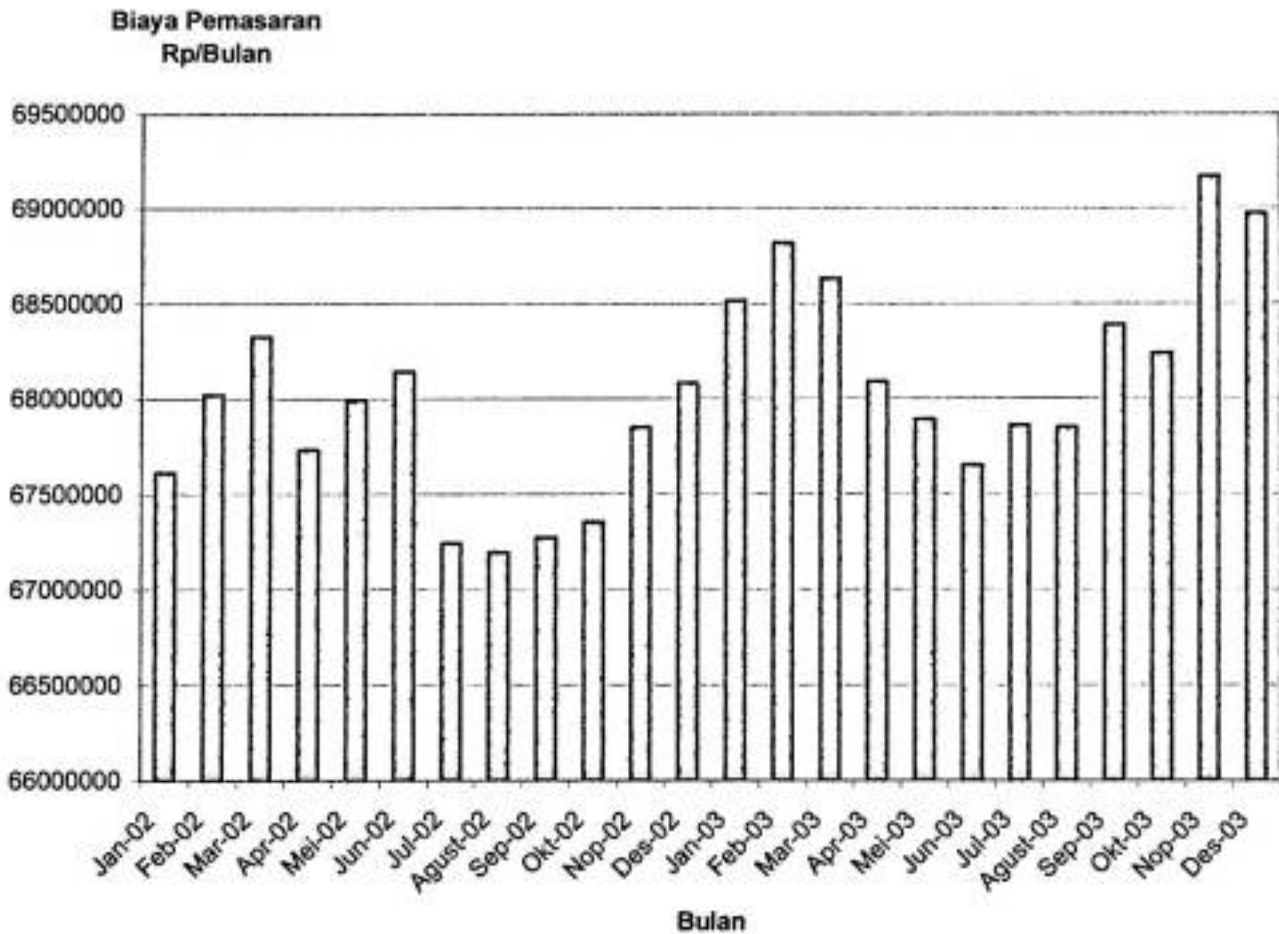
terendah yaitu pada bulan Desember 2002, bulan April 2003, bulan September 2003 serta bulan Oktober 2003 yaitu masing-masing sebesar Rp.12.517,-/Rak/Bulan, faktor utama yang menyebabkan harga jual menjadi berfluktuasi adalah karena peternak mengalami kenaikan biaya produksi terutama dalam hal biaya pakan yang sebagian besar masih impor.

3. Biaya Pemasaran (X_2)

Biaya pemasaran adalah semua biaya yang terjadi dalam proses memasarkan produk atau barang dagangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyono (1992 : 45) bahwa biaya pemasaran adalah semua biaya yang terjadi dalam rangka memasarkan produk atau barang dagangan, dimana biaya tersebut timbul dari saat produk atau barang dagangan siap dijual sampai dengan diterimanya volume penjualan menjadi kas.

Dalam proses pemasaran telur ayam ras yang dilakukan oleh Pedagang yang membeli telur di Kabupaten Sidrap biasanya harus menanggung biaya pemasaran atau resiko pemasaran, namun sebagian besar pedagang telah memasukkan biaya pemasaran ke dalam harga jual telur setiap rak setelah tiba di Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan pendapat Alma (2000 : 125) bahwa Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang, yang bersifat ekonomis rasional. Jadi dalam pengorbanan ini tidak boleh mengandung unsur pemborosan, sebab segala pemborosan termasuk unsur kerugian, tidak dibebankan ke harga pokok.

Adapun perkembangan biaya pemasaran telur ayam ras oleh pedagang setiap bulan selama tahun 2002 sampai tahun 2003 yang dijual ke Kota makassar dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perkembangan Biaya Pemasaran Telur Ayam Ras Dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar.

Dari Gambar 3 terlihat bahwa biaya pemasaran telur ayam ras oleh setiap pedagang dari Kabupaten Sidrap selama bulan Januari 2002 sampai Desember 2003 mengalami fluktuasi, dimana biaya pemasaran tertinggi terdapat pada bulan November 2003 yaitu sebesar Rp. 69.170.500/Bulan. Hal ini disebabkan karena

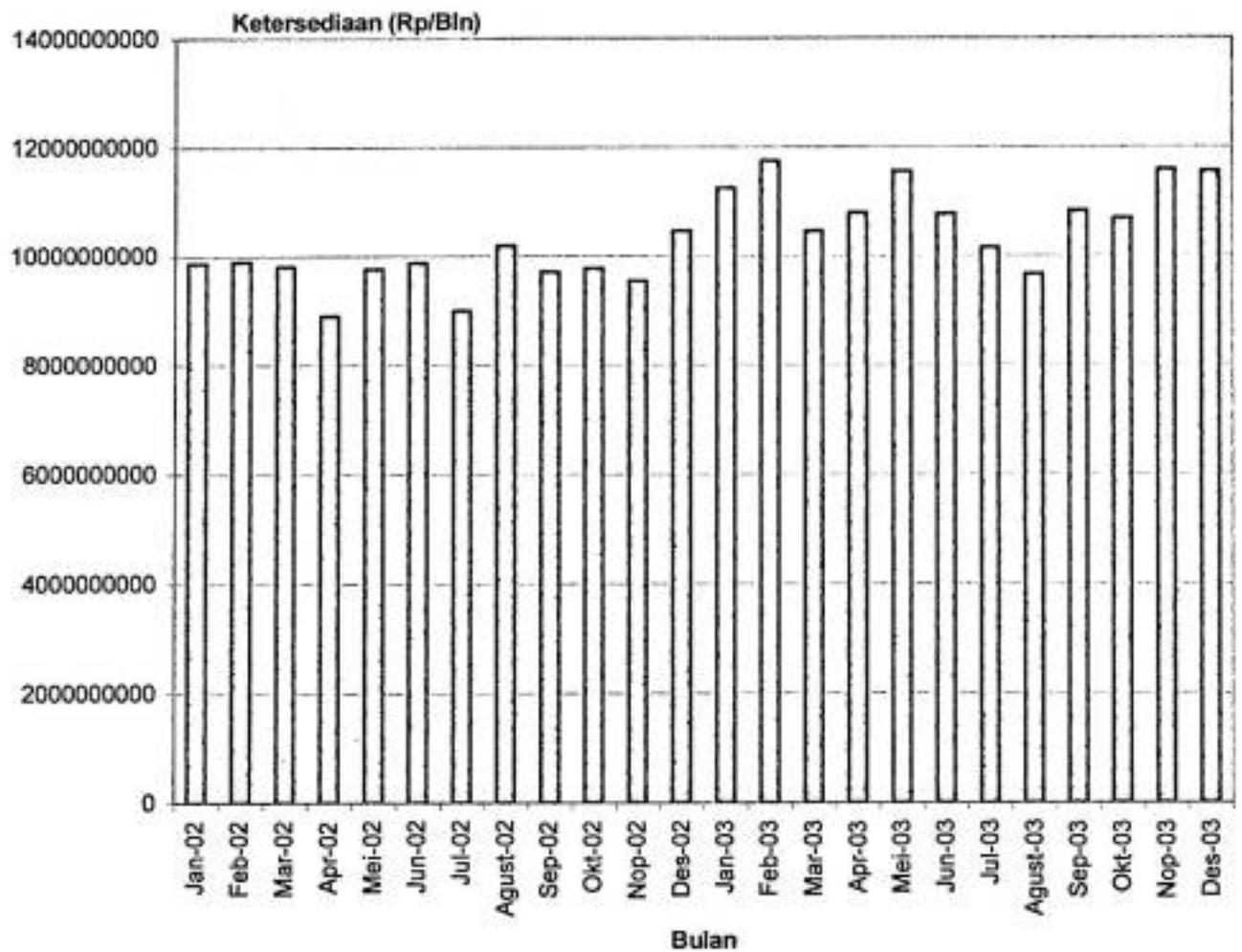
biaya transportasi, biaya penyimpanan dan biaya kerusakan mengalami kenaikan. Sehingga biaya pemasaran harus ditutupi dengan menaikkan harga jual telur tersebut. Sedangkan biaya pemasaran terendah terdapat pada bulan Februari 2003 yaitu sebesar Rp. 67.197.000,-/Bulan. Rendahnya biaya pemasaran ini disebabkan karena biaya transportasi, biaya penyimpanan dan biaya kerusakan tidak mengalami kenaikan yang berarti. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1993 : 23), bahwa biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran. Biaya pemasaran meliputi biaya angkut, biaya pengiriman, pungutan retribusi dan lain-lain. Besarnya biaya pemasaran ini berbeda satu sama lain disebabkan karena : (a) macam komoditi, (b) lokasi pemasaran, (c) macam lembaga pemasaran dan efektifitas pemasaran yang dilakukan. Seringkali komoditi pertanian yang nilainya tinggi diikuti dengan biaya pemasaran yang tinggi pula.

3. Ketersediaan Telur Ayam Ras (X_3)

Persediaan adalah merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Sebagian besar sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan dalam persediaan yang akan digunakan dalam suatu perusahaan. Selanjutnya persediaan (inventory) ditujukan untuk mengantisipasi kebutuhan permintaan. Permintaan ini meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan (Rangkuti, 1996 : 79).

Pedagang telur ayam ras yang melakukan pemasaran telur dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar dengan membeli langsung ke peternak di Kabupaten Sidrap dan mendistribusikan ke pedagang dan konsumen yang ada di Makassar. Hal ini sesuai dengan pendapat Buffa (1994 : 34) bahwa fungsi distributor dan pengecer adalah menyediakan produk bagi pembelinya. Distributor dan pengecer seringkali menyimpan banyak jenis barang, dan mereka memerlukan kebijakan penambahan persediaan yang memperhitungkan hal-hal rumit tersebut. Mereka biasanya melakukan pesanan rutin secara berkala, memesan berbagai macam barang dari setiap pemasok (Supplier).

Adapun perkembangan ketersediaan telur ayam ras pada Kabupaten Sidrap setiap bulan selama tahun 2002 sampai tahun 2003 yang siap dipasarkan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Ketersediaan Telur Ayam Ras Di Kabupaten Sidrap.

Dari Gambar 4 terlihat bahwa ketersediaan telur yang ada di Kabupaten Sidrap selama bulan Januari 2002 sampai Desember 2003 mengalami fluktuasi, dimana ketersediaan telur tertinggi terdapat pada bulan Februari 2003 yaitu sebesar Rp. 11.740.711.172/Bulan dan ketersediaan telur terendah terdapat pada bulan April 2002 yaitu sebesar Rp. 8.903.484.741/Bulan, hal ini disebabkan produksi telur pada bulan-bulan tertentu melimpah atau banyak dan sebaliknya kurangnya ketersediaan telur diakibatkan oleh menurunnya produksi telur pada saat itu yang disebabkan oleh tingginya biaya produksi atau biaya pakan ternak naik yang dibarengi dengan tidak

menentunya nilai tukar rupiah terhadap dollar sehingga harga pakan impor juga ikut naik sehingga produksi telur ayam ras juga mengalami penurunan.

Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Penjualan

Adapun variabel penelitian yang digunakan yaitu untuk variabel bebas terdiri dari harga jual telur ayam ras (X_1), biaya pemasaran (X_2), ketersediaan telur ayam ras (X_3), sedangkan untuk variabel terikat yaitu volume penjualan telur ayam ras (Y). Dari hasil analisis diperoleh nilai-nilai variabel seperti yang terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Data Hasil Regresi Linear berganda.

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Standar Error
Harga Jual (X_1)	216.716,7	23053,945
Biaya Pemasaran (X_2)	52,423	7,755
Ketersediaan telur (X_3)	0,006458	0,005
F_{hitung} : 44,348	Adjusted R Square	: 0,850
Multiple R : 0,932	Standar error	: 13792663,3
R Square : 0,869	Probabilitas	: 0,000
Constanta : $-3,6 \times 10^9$		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari Tabel 12. dapat dilihat masing-masing koefisien regresi variabel bebas serta standar error, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = -3,6 \times 10^9 + 216716,7 X_1 + 52,423 X_2 + 0,00645 X_3$$

Dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- ⊙ Konstanta sebesar $-3,6 \times 10^9$ menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata volume penjualan telur dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar sebesar Rp. $3,6 \times 10^9$ perbulan jika harga jual, biaya pemasaran dan ketersediaan telur ayam ras sama atau konstant.
- ⊙ Koefisien regresi harga jual (X_1), sebesar 216716,7, artinya bahwa jika harga jual naik sebesar Rp.1,-/Rak/Bulan maka volume penjualan telur dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar akan meningkat sebanyak Rp. 216716,7/bulan dengan asumsi variabel lain konstant (*ceteris paribus*).
- ⊙ Koefisien regresi biaya pemasaran (X_2) sebesar 52,423 artinya bahwa jika biaya pemasaran meningkat sebanyak Rp1,-/Rak/Bulan maka volume penjualan telur dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar akan meningkat sebanyak 52,423/Bulan dengan asumsi variabel lain konstant (*ceteris paribus*).
- ⊙ Koefisien regresi ketersediaan telur ayam ras (X_1) sebesar 0,00645, artinya bahwa jika ketersediaan telur ayam ras meningkat sebesar 1 Rak/Bulan maka volume penjualan telur dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar akan meningkat sebanyak Rp. 0,00645/Bulan dengan asumsi variabel lain konstant (*ceteris paribus*).

Pengaruh variabel harga jual, biaya pemasaran dan ketersediaan telur secara sendiri-sendiri terhadap volume penjualan telur ayam ras (Y)

Adapun pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} variabel bebas X_i dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Pengujian Variabel Bebas Secara parsial

Variabel bebas	Uji t	Keterangan
Harga Jual (X_1)	9,400 > 1,960	Ho ditolak
Biaya Pemasaran(X_2)	6,760 > 1,960	Ho ditolak
Ketersediaan telur (X_3)	1,298 < 1,960	Ho diterima

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh harga jual, biaya pemasaran dan ketersediaan telur ayam ras terhadap volume penjualan volume penjualan
- H_a = Terdapat pengaruh harga jual, biaya pemasaran dan ketersediaan telur ayam ras terhadap volume penjualan volume penjualan



⊙ **Pengaruh harga jual (X_1) terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar (Y)**

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} variabel harga jual yaitu sebesar 9,400 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,960. ($9,400 > 1,960$), hal ini berarti bahwa variabel harga jual (X_1) berpengaruh terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

Nilai koefisien korelasi parsial (r) variabel harga jual (X_1) sebesar 0,903 menunjukkan bahwa harga jual memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

⊙ **Pengaruh biaya pemasaran (X_2) terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar (Y)**

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} variabel biaya pemasaran yaitu sebesar 6,760 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,960 ($6,760 > 1,960$), berarti bahwa variabel biaya pemasaran (X_2) berpengaruh terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

Nilai koefisien korelasi parsial (r) variabel biaya pemasaran (X_2) sebesar 0,834 menunjukkan bahwa biaya pemasaran memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap variabel volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

⊙ **Pengaruh ketersediaan telur (X_3) terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar (Y)**

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} variabel ketersediaan telur yaitu sebesar 1,298 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,960, ($1,298 < 1,960$), hal ini berarti bahwa ketersediaan telur (X_3) tidak berpengaruh terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

Nilai koefisien korelasi parsial (r) variabel ketersediaan telur ayam ras (X_3) sebesar 0,279 menunjukkan bahwa variabel ketersediaan telur memiliki hubungan yang lemah dan positif terhadap variabel volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

Pengaruh variabel harga jual, biaya pemasaran dan ketersediaan telur secara bersama-sama terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar (Y)

Dari hasil perhitungan, nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 44,348 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,92. ($44,348 > 2,92$) maka dengan demikian variabel harga jual, biaya pemasaran dan ketersediaan telur ayam ras secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

Selanjutnya untuk mengetahui kuatnya pengaruh variabel harga jual, biaya pemasaran dan ketersediaan telur ayam ras secara bersama-sama terhadap variabel volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi berganda (R), adapun nilai koefisien korelasi berganda yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 0,932, yang berarti

bahwa variabel harga jual (X_1), biaya pemasaran (X_2), dan ketersediaan telur (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar (Y). Sedangkan besarnya pengaruh variabel harga jual, biaya pemasaran dan ketersediaan telur ayam ras dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi berganda (R^2) yaitu sebesar 0,869 atau 86,90 %, hal ini berarti bahwa fluktuasi naik turunnya volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar dipengaruhi oleh faktor harga jual telur ayam ras, biaya pemasaran dan ketersediaan telur ayam ras sebesar 86,90 %. Dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti permintaan, musim sebesar 13,1 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Secara bersama-sama variabel harga jual, biaya pemasaran, ketersediaan telur berpengaruh terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar, namun secara parsial biaya pemasaran dan harga jual telur ayam ras berpengaruh sedangkan ketersediaan tidak berpengaruh terhadap volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

Saran

Faktor biaya pemasaran dan harga jual ayam ras merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan karena faktor tersebut berpengaruh terhadap naik turunnya volume penjualan telur ayam ras dari Kabupaten Sidrap ke Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2000. **Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa**. ALFABETA, Bandung.
- Anogara, P. 2000. **Manajemen Bisnis**. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anonim. 1990. **Pedoman Beternak Ayam Negeri**. Kanisius, Jakarta.
- Arsyad. 1999. **Peramalan Bisnis**. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Buffa, E.S. 1994. **Manajemen Produksi/Operasi**. Edisi ke-7, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Cahyono, B. 1994. **Ayam Buras Pedaging**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Chandra, G. 2002. **Strategi dan Program Pemasaran**. Andi, Yogyakarta
- Chan, M dan Zamrowi, M. 1996. **Pemeliharaan dan Cara pembibitan Ayam Petelur**. Citra harta prima, Jakarta.
- Dajan, A. 1995. **Pengantar Metode Statistik**. Jilid I. LP3ES, Jakarta.
- Hanafiah, A.M dan Saefuddin, A.M. 1986. **Tataniaga Hasil Perikanan**. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Irawan, Wjaya, F dan Sudjoni. 2001. **Pemasaran, Prinsip dan Kasus**. Edisi kedua. BPFE- UGM, Yogyakarta.
- Kotler, P. 1992. **Manajemen Pemasaran di Indonesia**. Salemba Empat
- Mursid, M. 1997. **Manajemen Pemasaran**. Aksara Bekerjasama Antar Universitas- Studi Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Prawirosentono, S. 2002. **Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu**. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Rahardi, F. 2000. **Agribisnis Peternakan**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rangkuti, F. 1996. **Manajemen Persediaan Aplikasi Dibidang Bisnis**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.



- Rasyaf, M. 1991. **Pengelolaan Produksi Telur**. Kanisius, Jakarta.
- _____. 1995. **Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging**. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____. 1996. **Memasarkan Hasil peternakan**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Simamora, B. 2001. **Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siswanto. 1997. **Studi Kelayakan Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekartawi, A. 1993. **Teori Ekonomi Mikro Produksi**. CV. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudaryani, T. 1996. **Kualitas telur**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudarsono. 1995. **Ilmu Ekonomi mikro**. Erlangga, Jakarta.
- Sugiono. 2000. **Statistika Untuk penelitian**. cetakan ketiga. Alfabeta, Bandung.
- _____. 1999. **Metode Penelitian Administrasi**. Edisi Keenam. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Suharno, B. dan Nasaruddin. 1994. **Ternak Komersial**. Penebar Swadaya, Jakarta
- Supriyono, R.A. 1992. **Akuntansi Biaya**. Penerbit BPEF, Yogyakarta
- Sunarto. 2001. **Pemasaran Barang Dan Jasa**. Kanisius, Yogyakarta.
- Swastha, B. 1999. **Konsep dan Strategi Analisa Kuantitatif Saluran Pemasaran**. Edisi Pertama. Fakultas Ekonomi Universitas gadjah Mada, Yogyakarta.
- _____. 2000. **Manajemen Penjualan**. Edisi ketiga. PT. BPFE, Yogyakarta.
- _____. 2001. **Manajemen Penjualan**. Edisi ketiga. Universitas Gadjah Mada Press, Yogyakarta.
- Swastha, B dan Sukotjo, I. 1993. **Pengantar Bisnis Modern**. Liberty, Yogyakarta.

- Thoyib, U. 1998. **Manajemen Perdagangan Eceran. *Retail Manajemen* 1.** Ekonesia, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Tunggal, A.W. 1998. **Dasar-dasar Budgeting.** Rineka Cipta, Jakarta.
- Umar, H. 2003. **Metode penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.** PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Winardi. 1998. **Pengantar Manajemen Penjualan (*Sales Management*).** PT. Citra Aditya Bakti, Bandung

Lampiran 1. Identitas Responden Pedagang Yang Melakukan Pemasaran Telur Ayam Ras Dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar.

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Penghasiln (Rp/Bulan)	Tanggung ngan (Orang)	Pengalaman (Thn)
1	Ismail	28	SMA	1.500.000,-	5	5
2	H.Kodding	40	SMA	1.500.000,-	5	7
3	Hj. Halidja	45	SD	600.000,-	7	2
4	Hamida	30	SMA	700.000,-	3	2
5	H.Muhtar Ali	45	SMEA	2.000.000,-	6	12
6	H.Appas	65	SMP	2.000.000,-	4	10
7	H.Majid	50	SMP	1.000.000,-	4	2
8	Malik	65	SMP	700.000,-	5	3
9	Amiruddin	34	SMP	500.000,-	3	5
10	H.M.Nurung	40	SD	800.000,-	4	3
11	Burhanuddin	36	SMA	1.000.000,-	3	7
12	H. Kaise	30	SMP	1.500.000,-	4	9
13	H. Abbas	29	SMA	1.500.000,-	5	8
14	H.M. Yunus	40	SMP	1.500.000,-	4	5
15	Muh. Alwi	47	SD	900.000,-	5	3
16	H. Dalle.G	34	SMP	1.000.000,-	2	5
17	Muh. Sanusi	25	SMU	900.000,-	4	3
18	Abd.Kahar	41	SMU	700.000,-	3	4
19	Rusdi	30	SMU	800.000,-	2	3
20	H. Beddu. B	45	SMA	1.500.000,-	5	6
21	H.M. Abduh	51	SMP	1.800.000,-	3	6
22	H.Maskur	32	SMA	1.600.000,-	2	8
23	Syamsuddin.S	34	SMP	1.500.000,-	4	5
24	Muh. Ikhlas	32	SMP	1.700.000,-	4	8
25	Hj. Hayati	40	SMP	1.500.000,-	5	5
26	Muh. Ilham	39	SMA	1.500.000,-	3	4
27	Muh. Natsir	50	SD	1.600.000,-	6	9
28	Baharuddin	40	SMP	800.000,-	4	4
29	Nurdin	45	SMA	900.000,-	3	5

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

No	Volume Penjualan (Rp/bln)	Harga Jual (Rp/Rak/Bln)	Biaya Pemasaran (Rp/Bln)	Ketersediaan Telur (Rp/Bln)
1	2779800000	12,655.17	67613000	9869047621
2	2793350000	12,551.72	68022500	9897561655
3	2812200000	12,586.21	68327500	9815051379
4	2815550000	12,741.38	67731000	8903484741
5	2809400000	12,689.66	67995000	9767773241
6	2865850000	12,827.59	68144500	9874457793
7	2814300000	12,862.07	67242000	9001673310
8	2813600000	12,810.34	67197000	10204131414
9	2810800000	12,793.10	67272500	9718242655
10	2833850000	12,896.55	67357000	9783156483
11	2819700000	12,586.21	67852000	9549054483
12	2799500000	12,517.24	68082500	10460345690
13	2886950000	12,741.38	68517000	11246114741
14	2935400000	12,896.55	68817000	11740711172
15	2862250000	12,568.97	68631500	10461602483
16	2796500000	12,534.48	68090000	10798883069
17	2807700000	12,603.45	67895000	11558395552
18	2794900000	12,517.24	67650500	10772112621
19	2850550000	12,827.59	67863000	10155061241
20	2855550000	12,810.34	67850500	9670183431
21	2806500000	12,517.24	68389000	10832520828
22	2825750000	12,517.24	68241500	10686732517
23	2864550000	12,551.72	69170500	11591002621
24	2835850000	12,551.72	68975500	11554012690

Lampiran 3. Ketersediaan Telur Ayam Ras Di Kabupaten Sidrap

No	Bulan	Ketersediaan (Rp/Bln)
1	Jan-02	9869047621
2	Feb-02	9897561655
3	Mar-02	9815051379
4	Apr-02	8903484741
5	Mei-02	9767773241
6	Jun-02	9874457793
7	Jul-02	9001673310
8	Agust-02	10204131414
9	Sep-02	9718242655
10	Okt-02	9783156483
11	Nop-02	9549054483
12	Des-02	10460345690
13	Jan-03	11246114741
14	Feb-03	11740711172
15	Mar-03	10461602483
16	Apr-03	10798883069
17	Mei-03	11558395552
18	Jun-03	10772112621
19	Jul-03	10155061241
20	Agust-03	9670183431
21	Sep-03	10832520828
22	Okt-03	10686732517
23	Nop-03	11591002621
24	Des-03	11554012690

Lampiran 4. Volume Penjualan Telur Dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar.

Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jan-02	12000	14000	1600	2400	5800	16000	8000	6000	1500	1600
Feb-02	12000	14000	1600	2400	5800	16500	8000	6000	1600	1600
Mar-02	13000	14000	1600	2400	5900	16500	8000	6000	1600	1600
Apr-02	12500	14000	1600	2400	5800	16000	8000	6000	1600	1500
May-02	13000	13400	1600	2400	6000	16000	8000	6000	1600	1500
Jun-02	14000	12400	1600	2300	6000	16000	8000	5900	1600	1600
Jul-02	12000	13000	1500	2300	6000	16000	8000	5800	1600	1500
Aug-02	12000	12400	1500	2400	5900	16500	8000	5900	1500	1600
Sep-02	12000	12400	1600	2200	6000	16000	8000	5800	1600	1600
Oct-02	14000	11400	1600	2300	6000	16000	8000	6000	1600	1600
Nov-02	15000	11400	1500	2400	5900	16000	8000	6000	1600	1600
Dec-02	14000	12400	1500	2400	6000	16000	8000	6000	1600	1600
Jan-03	14000	14400	1600	2200	6000	16000	8000	6000	1600	1600
Feb-03	14000	14400	1600	2200	6000	16000	8000	5800	1600	1600
Mar-03	15000	14400	1500	2300	6000	16000	8000	5800	1600	1600
Apr-03	12500	13000	1600	2400	6000	16000	8000	5800	1500	1600
May-03	12000	13000	1500	2400	6000	16000	8000	5900	1600	1600
Jun-03	12500	12400	1600	2400	6000	16000	8000	6000	1600	1500
Jul-03	13000	12400	1600	2200	5900	16000	8000	6000	1600	1500
Aug-03	14000	13000	1600	2200	5800	16000	8000	6000	1600	1500
Sep-03	14000	13000	1600	2300	6000	16000	8000	6000	1600	1500
Oct-03	15000	14000	1500	2400	5900	16000	8000	6000	1500	1600
Nov-03	16000	14000	1600	2400	6000	16000	8000	6000	1600	1600
Dec-03	14000	12400	1600	2400	6000	16500	8000	6000	1600	1600
Total	321500	315200	37700	56100	142700	386000	192000	142700	38000	37700



11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
2000	3500	4000	5200	4500	5000	2500	3000	2500	10000
2000	3500	4500	5600	4500	5000	2500	3000	2500	10000
2000	3500	4500	5600	4500	5000	2500	3000	2500	10000
2100	3500	4500	5500	4200	4900	2500	3000	2400	10000
2000	3500	4000	5600	4200	4900	2500	2500	2500	11000
2000	3500	4500	5500	4500	4800	2500	2500	2400	11000
2000	3500	4500	5400	4400	4800	2500	3000	2500	10000
2000	3000	4500	5600	4500	5000	2500	2500	2500	10000
2000	3500	4000	5000	4500	4800	2600	3000	2500	11000
2000	3500	4500	5500	4500	4800	2600	3000	2500	11000
2000	3500	4500	5600	4400	5000	2600	3000	2500	11000
2200	3500	4500	5600	4500	5500	2600	3000	2500	11500
2000	3500	4000	5500	4400	5500	2600	3000	2500	11000
2400	3000	4500	5500	4500	5500	2500	3000	2400	11000
2400	3000	4000	5500	4400	5000	2500	3000	2400	11000
2000	3000	4200	5500	4500	5500	2600	2800	2500	11500
2000	3200	4200	5600	4500	5500	2500	2900	2500	11500
2000	3200	4400	5600	4000	5500	2500	3000	2500	11000
2000	3500	4500	5500	4500	5000	2600	3000	2400	11000
2200	3000	4500	5600	4000	5500	2600	3000	2400	10500
2400	3500	4500	5500	4500	5000	2600	3000	2500	11000
2400	3200	4500	5600	4500	5500	2600	3000	2500	11000
50100	80100	104300	132200	105800	123000	61100	70300	59300	259500

21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total
12000	11000	13000	14000	16000	15000	14000	6000	8000	220100
12500	11000	13000	14000	16500	15000	14000	5800	8500	222900
12500	11000	13000	14000	16000	15000	14000	6000	8500	223700
12500	11000	13000	14000	16000	15000	13500	6000	8500	221500
12500	12000	13000	14000	16000	15000	13500	6000	8500	222700
12500	12500	13000	14000	16500	15000	13500	6000	8000	223600
12500	11000	13000	14500	16000	14000	13500	6000	8500	219300
12500	12000	13000	14500	16000	14000	14000	5800	8000	220300
12500	12500	13000	14500	16500	14000	14000	5800	8000	220100
12500	12000	12500	14500	16000	14000	13500	5800	8500	220700
12500	12000	12500	14500	16500	14000	14000	5800	8500	223600
12500	12000	12500	14500	16000	14000	14000	5800	8500	223400
12500	11000	12500	14500	16000	15000	14500	5800	8500	226400
12000	12500	12500	14000	16500	15000	14500	5900	8500	228000
12000	12000	12500	14000	16500	15000	14500	6000	8500	227200
12000	12000	12500	14000	16000	15000	14500	6000	8000	222700
12500	12500	12500	14000	16000	15000	14500	6000	8000	222200
12500	12500	12500	14000	16000	14000	14500	6000	8500	222600
12500	12000	12500	14000	16000	14000	14500	6000	8500	222600
12000	12500	13000	14500	16000	14000	14500	5800	8000	223700
12000	12500	13000	14500	16000	14000	14000	6000	8000	224000
12500	12500	13000	14000	16500	14000	14000	5800	8500	226000
12500	12000	13000	14500	16000	14000	14500	6000	8500	228700
12500	12000	13000	14500	16500	14000	14500	6000	8500	226400
297000	286000	307000	341500	388000	347000	338500	142100	200000	5362400

21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total	Rata-rata
13000	12500	12500	12500	13000	12500	12500	12500	12500	367000	12655.17
12500	12500	12500	12500	13000	12500	12500	12500	12500	364000	12551.72
12500	12500	12500	12500	13000	12500	12500	12500	12500	365000	12586.21
13000	12500	12500	12500	13000	12500	12500	12500	12500	369500	12741.38
12500	12500	12500	12500	13000	12500	12500	12500	12500	368000	12689.66
13000	12500	12500	12500	13000	13000	13000	13000	13000	372000	12827.59
13000	13000	13000	12500	13000	13000	12500	12500	13000	373000	12862.07
12500	13000	12500	13000	13000	12500	12500	13000	13000	371500	12810.34
12500	12500	12500	13000	13000	12500	12500	13000	13000	371000	12793.10
12500	12500	12500	13000	13000	12500	12500	13000	13000	374000	12896.55
12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	365000	12586.21
12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	363000	12517.24
12500	12500	12500	12500	13000	12500	12500	12500	13000	369500	12741.38
13000	12500	12500	12500	13000	13000	12500	12500	13000	374000	12896.55
12500	13000	13000	12500	12500	13000	12500	12500	13000	364500	12568.97
12500	12500	13000	12500	12500	12500	12500	12500	12500	363500	12534.48
12500	12500	12500	12500	12500	13000	12500	12500	12500	365500	12603.45
12500	12500	12500	12500	12500	13000	12500	12500	12500	363000	12517.24
12500	12500	12500	13000	13000	13000	13000	13000	13000	372000	12827.59
12500	12500	13000	13000	13000	13000	13000	13000	13000	371500	12810.34
12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	363000	12517.24
12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	364000	12551.72
12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	364000	12551.72
12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	12500	364000	12551.72

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Pemasaran Telur Ayam Ras

Responden 1

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	3.000.000	0	16.000	12.500	100.000	3.128.500
Feb-02	3.000.000	0	16.000	0	100.000	3.116.000
Mar-02	3.100.000	0	20.000	12.500	100.000	3.232.500
Apr-02	3.080.000	0	17.000	12.500	100.000	3.209.500
Mei-02	3.100.000	0	20.000	0	100.000	3.220.000
Jun-02	3.200.000	0	22.000	17.000	100.000	3.339.000
Jul-02	3.000.000	0	16.000	0	100.000	3.116.000
Agust-02	3.000.000	0	16.000	0	100.000	3.116.000
Sep-02	3.000.000	0	16.000	12.500	100.000	3.128.500
Okt-02	3.200.000	0	22.000	0	100.000	3.322.000
Nop-02	3.300.000	0	24.000	12.500	100.000	3.436.500
Des-02	3.200.000	0	22.000	0	100.000	3.322.000
Jan-03	3.200.000	0	22.000	0	100.000	3.322.000
Feb-03	3.200.000	0	22.000	0	100.000	3.322.000
Mar-03	3.300.000	0	24.000	16.000	100.000	3.440.000
Apr-03	3.080.000	0	17.000	12.500	100.000	3.209.500
Mei-03	3.000.000	0	16.000	0	100.000	3.116.000
Jun-03	3.000.000	0	17.000	12.500	100.000	3.129.500
Jul-03	3.080.000	0	20.000	0	100.000	3.200.000
Agust-03	3.100.000	0	22.000	15.000	100.000	3.237.000
Sep-03	3.200.000	0	22.000	0	100.000	3.322.000
Okt-03	3.300.000	0	24.000	0	100.000	3.424.000
Nop-03	3.500.000	0	25.000	17.000	100.000	3.642.000
Des-03	3.200.000	0	22.000	0	100.000	3.322.000

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Pemasaran Telur Ayam Ras

Responden 1

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	3.000.000	0	16.000	12.500	100.000	3.128.500
Feb-02	3.000.000	0	16.000	0	100.000	3.116.000
Mar-02	3.100.000	0	20.000	12.500	100.000	3.232.500
Apr-02	3.080.000	0	17.000	12.500	100.000	3.209.500
Mei-02	3.100.000	0	20.000	0	100.000	3.220.000
Jun-02	3.200.000	0	22.000	17.000	100.000	3.339.000
Jul-02	3.000.000	0	16.000	0	100.000	3.116.000
Agust-02	3.000.000	0	16.000	0	100.000	3.116.000
Sep-02	3.000.000	0	16.000	12.500	100.000	3.128.500
Okt-02	3.200.000	0	22.000	0	100.000	3.322.000
Nop-02	3.300.000	0	24.000	12.500	100.000	3.436.500
Des-02	3.200.000	0	22.000	0	100.000	3.322.000
Jan-03	3.200.000	0	22.000	0	100.000	3.322.000
Feb-03	3.200.000	0	22.000	0	100.000	3.322.000
Mar-03	3.300.000	0	24.000	16.000	100.000	3.440.000
Apr-03	3.080.000	0	17.000	12.500	100.000	3.209.500
Mei-03	3.000.000	0	16.000	0	100.000	3.116.000
Jun-03	3.000.000	0	17.000	12.500	100.000	3.129.500
Jul-03	3.080.000	0	20.000	0	100.000	3.200.000
Agust-03	3.100.000	0	22.000	15.000	100.000	3.237.000
Sep-03	3.200.000	0	22.000	0	100.000	3.322.000
Ok-03	3.300.000	0	24.000	0	100.000	3.424.000
Nop-03	3.500.000	0	25.000	17.000	100.000	3.642.000
Des-03	3.200.000	0	22.000	0	100.000	3.322.000

Reponen 2

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	3.250.000	0	15.000	12.000	150.000	3.427.000
Feb-02	3.250.000	0	15.000	0	150.000	3.415.000
Mar-02	3.250.000	0	15.000	0	150.000	3.415.000
Apr-02	3.250.000	0	15.000	0	150.000	3.415.000
Mei-02	3.150.000	0	15.000	15.000	150.000	3.330.000
Jun-02	3.000.000	0	15.000	0	150.000	3.165.000
Jul-02	3.150.000	0	15.000	5.000	150.000	3.320.000
Agust-02	3.000.000	0	15.000	0	150.000	3.165.000
Sep-02	3.000.000	0	15.000	0	150.000	3.165.000
OkI-02	2.900.000	0	15.000	0	150.000	3.065.000
Nop-02	2.900.000	0	15.000	0	150.000	3.065.000
Des-02	3.000.000	0	15.000	10.000	150.000	3.175.000
Jan-03	3.250.000	0	15.000	0	150.000	3.415.000
Feb-03	3.250.000	0	15.000	12.000	150.000	3.427.000
Mar-03	3.250.000	0	15.000	0	150.000	3.415.000
Apr-03	3.150.000	0	15.000	0	150.000	3.315.000
Mei-03	3.150.000	0	15.000	12.500	150.000	3.327.500
Jun-03	2.900.000	0	15.000	0	150.000	3.065.000
Jui-03	2.900.000	0	15.000	0	150.000	3.065.000
Agust-03	3.150.000	0	15.000	0	150.000	3.315.000
Sep-03	3.250.000	0	15.000	5.000	150.000	3.420.000
OkI-03	3.250.000	0	15.000	0	150.000	3.415.000
Nop-03	3.250.000	0	15.000	12.000	150.000	3.427.000
Des-03	2.900.000	0	15.000	0	150.000	3.065.000

Reponen 2

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	3.250.000	0	15.000	12.000	150.000	3.427.000
Feb-02	3.250.000	0	15.000	0	150.000	3.415.000
Mar-02	3.250.000	0	15.000	0	150.000	3.415.000
Apr-02	3.250.000	0	15.000	0	150.000	3.415.000
Mei-02	3.150.000	0	15.000	15.000	150.000	3.330.000
Jun-02	3.000.000	0	15.000	0	150.000	3.165.000
Jul-02	3.150.000	0	15.000	5.000	150.000	3.320.000
Agust-02	3.000.000	0	15.000	0	150.000	3.165.000
Sep-02	3.000.000	0	15.000	0	150.000	3.165.000
Ok1-02	2.900.000	0	15.000	0	150.000	3.065.000
Nop-02	2.900.000	0	15.000	0	150.000	3.065.000
Des-02	3.000.000	0	15.000	10.000	150.000	3.175.000
Jan-03	3.250.000	0	15.000	0	150.000	3.415.000
Feb-03	3.250.000	0	15.000	12.000	150.000	3.427.000
Mar-03	3.250.000	0	15.000	0	150.000	3.415.000
Apr-03	3.150.000	0	15.000	0	150.000	3.315.000
Mei-03	3.150.000	0	15.000	12.500	150.000	3.327.500
Jun-03	2.900.000	0	15.000	0	150.000	3.065.000
Jul-03	2.900.000	0	15.000	0	150.000	3.065.000
Agust-03	3.150.000	0	15.000	0	150.000	3.315.000
Sep-03	3.250.000	0	15.000	5.000	150.000	3.420.000
Ok1-03	3.250.000	0	15.000	0	150.000	3.415.000
Nop-03	3.250.000	0	15.000	12.000	150.000	3.427.000
Des-03	2.900.000	0	15.000	0	150.000	3.065.000

Responden 3

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	750000	0	0	0	50000	800000
Feb-02	750000	0	0	0	50000	800000
Mar-02	750000	0	0	0	50000	800000
Apr-02	750000	0	0	0	50000	800000
Mei-02	750000	0	0	0	50000	800000
Jun-02	750000	0	0	0	50000	800000
Jul-02	700000	0	0	0	50000	750000
Agust-02	700000	0	0	0	50000	750000
Sep-02	750000	0	0	0	50000	800000
Okt-02	750000	0	0	0	50000	800000
Nop-02	700000	0	0	0	50000	750000
Des-02	700000	0	0	0	50000	750000
Jan-03	750000	0	0	0	50000	800000
Feb-03	750000	0	0	0	50000	800000
Mar-03	700000	0	0	0	50000	750000
Apr-03	750000	0	0	0	50000	800000
Mei-03	700000	0	0	0	50000	750000
Jun-03	750000	0	0	0	50000	800000
Jul-03	750000	0	0	0	50000	800000
Agust-03	750000	0	0	0	50000	800000
Sep-03	750000	0	0	0	50000	800000
Okt-03	700000	0	0	0	50000	750000
Nop-03	750000	0	0	0	50000	800000
Des-03	750000	0	0	0	50000	800000

Responden 4

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1000000	0	10000	0	100000	1110000
Feb-02	1000000	0	11000	0	100000	1111000
Mar-02	1000000	0	11000	0	100000	1111000
Apr-02	1000000	0	11000	0	100000	1111000
Mei-02	1000000	0	10000	0	100000	1110000
Jun-02	950000	0	10000	0	100000	1060000
Jul-02	950000	0	10000	0	100000	1060000
Agust-02	1000000	0	10000	12000	100000	1122000
Sep-02	900000	0	10000	0	100000	1010000
Ok-02	950000	0	11000	0	100000	1061000
Nop-02	1000000	0	11000	0	100000	1111000
Des-02	1000000	0	11000	10000	100000	1121000
Jan-03	900000	0	11000	0	100000	1011000
Feb-03	900000	0	11000	0	100000	1011000
Mar-03	950000	0	11000	0	100000	1061000
Apr-03	1000000	0	11000	0	100000	1111000
Mei-03	1000000	0	11000	0	100000	1111000
Jun-03	1000000	0	11000	15000	100000	1126000
Jul-03	900000	0	11000	0	100000	1011000
Agust-03	900000	0	11000	15000	100000	1026000
Sep-03	950000	0	11000	0	100000	1061000
Ok-03	1000000	0	11000	0	100000	1111000
Nop-03	1000000	0	11000	0	100000	1111000
Des-03	1000000	0	11000	5000	100000	1116000

Responden 5

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Perumahan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1600000	0	261000	5000	100000	1966000
Feb-02	1600000	0	261000	0	100000	1961000
Mar-02	1700000	0	265500	0	100000	2065500
Apr-02	1600000	0	261000	10000	100000	1971000
Mei-02	1800000	0	270000	0	100000	2170000
Jun-02	1800000	0	270000	5000	100000	2175000
Jul-02	1800000	0	270000	0	100000	2065500
Agust-02	1700000	0	265500	0	100000	2170000
Sep-02	1800000	0	270000	0	100000	2170000
Ok1-02	1800000	0	270000	0	100000	2170000
Nop-02	1700000	0	265500	0	100000	2065500
Des-02	1800000	0	270000	0	100000	2170000
Jan-03	1800000	0	270000	12000	100000	2182000
Feb-03	1800000	0	270000	0	100000	2170000
Mar-03	1800000	0	270000	0	100000	2170000
Apr-03	1800000	0	270000	0	100000	2170000
Mei-03	1800000	0	270000	0	100000	2170000
Jun-03	1800000	0	270000	0	100000	2170000
Jul-03	1700000	0	265500	0	100000	2065500
Agust-03	1600000	0	261000	0	100000	1961000
Sep-03	1800000	0	270000	12000	100000	2182000
Ok1-03	1700000	0	265500	0	100000	2065500
Nop-03	1800000	0	270000	0	100000	2170000
Des-03	1800000	0	270000	0	100000	2170000



Responden 6

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	4000000	720000	15000	20000	150000	4905000
Feb-02	4100000	742500	15000	15000	150000	5022500
Mar-02	4100000	742500	15000	0	150000	5007500
Apr-02	4000000	720000	15000	0	150000	4885000
Mei-02	4000000	720000	15000	20000	150000	4905000
Jun-02	4000000	720000	15000	15000	150000	4900000
Jul-02	4000000	720000	15000	15000	150000	4900000
Agust-02	4100000	742500	15000	15000	150000	5022500
Sep-02	4100000	720000	15000	12000	150000	4997000
Okt-02	4000000	720000	15000	12500	150000	4897500
Nop-02	4000000	720000	15000	12000	150000	4897000
Des-02	4000000	720000	15000	13000	150000	4898000
Jan-03	4000000	720000	15000	0	150000	4885000
Feb-03	4000000	720000	15000	0	150000	4885000
Mar-03	4000000	720000	15000	15000	150000	4900000
Apr-03	4000000	720000	15000	15000	150000	4900000
Mei-03	4000000	720000	15000	15000	150000	4900000
Jun-03	4000000	720000	15000	0	150000	4885000
Jul-03	4000000	720000	15000	12000	150000	4897000
Agust-03	4000000	720000	15000	10000	150000	4895000
Sep-03	4000000	720000	15000	5000	150000	4890000
Okt-03	4000000	720000	15000	10000	150000	4895000
Nop-03	4000000	720000	15000	12500	150000	4897500
Des-03	4000000	720000	15000	10000	150000	4895000
	4100000	742500	15000	10000	150000	5017500

Responden 7

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	2000000	360000	0	15000	80000	2455000
Feb-02	2000000	360000	0	15000	80000	2455000
Mar-02	2000000	360000	0	12000	80000	2452000
Apr-02	2000000	360000	0	12000	80000	2452000
Mei-02	2000000	360000	0	12500	80000	2452500
Jun-02	2000000	360000	0	13000	80000	2453000
Jul-02	2000000	360000	0	10000	80000	2450000
Agust-02	2000000	360000	0	10000	80000	2450000
Sep-02	2000000	360000	0	12500	80000	2452500
Okt-02	2000000	360000	0	5000	80000	2445000
Nop-02	2000000	360000	0	10000	80000	2450000
Des-02	2000000	360000	0	13000	80000	2453000
Jan-03	2000000	360000	0	13000	80000	2453000
Feb-03	2000000	360000	0	14000	80000	2454000
Mar-03	2000000	360000	0	12500	80000	2452500
Apr-03	2000000	360000	0	10000	80000	2450000
Mei-03	2000000	360000	0	10000	80000	2450000
Jun-03	2000000	360000	0	10000	80000	2450000
Jul-03	2000000	360000	0	10000	80000	2450000
Agust-03	2000000	360000	0	10000	80000	2450000
Sep-03	2000000	360000	0	10000	80000	2450000
Okt-03	2000000	360000	0	12500	80000	2452500
Nop-03	2000000	360000	0	12500	80000	2452500
Des-03	2000000	360000	0	12500	80000	2452500

Responden 8

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1800000	270000	15000	12000	80000	2177000
Feb-02	1800000	270000	15000	0	80000	2165000
Mar-02	1800000	270000	15000	0	80000	2165000
Apr-02	1800000	270000	15000	0	80000	2165000
Mei-02	1800000	270000	15000	0	80000	2165000
Jun-02	1700000	265500	15000	1000	80000	2061500
Jul-02	1600000	261000	15000	1000	80000	1957000
Agust-02	1700000	265500	15000	0	80000	2060500
Sep-02	1600000	261000	15000	0	80000	1956000
Ok1-02	1800000	270000	15000	0	80000	2165000
Nop-02	1800000	270000	15000	11000	80000	2176000
Des-02	1800000	270000	15000	0	80000	2165000
Jan-03	1800000	270000	15000	0	80000	2165000
Feb-03	1600000	261000	15000	10000	80000	1966000
Mar-03	1600000	261000	15000	10000	80000	1966000
Apr-03	1600000	261000	15000	12000	80000	1968000
Mei-03	1700000	265500	15000	0	80000	2060500
Jun-03	1800000	270000	15000	0	80000	2165000
Jul-03	1800000	270000	15000	0	80000	2165000
Agust-03	1800000	270000	15000	0	80000	2165000
Sep-03	1800000	270000	15000	15000	80000	2180000
Ok1-03	1800000	270000	15000	0	80000	2165000
Nop-03	1800000	270000	15000	0	80000	2165000
Des-03	1800000	270000	15000	0	80000	2165000

Responden 9

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	700000	67500	0	0	30000	797500
Feb-02	750000	72000	0	0	30000	852000
Mar-02	750000	72000	0	0	30000	852000
Apr-02	750000	72000	0	0	30000	852000
Mei-02	750000	72000	0	10000	30000	862000
Jun-02	750000	72000	0	0	30000	852000
Jul-02	750000	72000	0	0	30000	852000
Agust-02	700000	67500	0	0	30000	797500
Sep-02	750000	72000	0	0	30000	852000
Ok-02	750000	72000	0	0	30000	852000
Nop-02	750000	72000	0	0	30000	852000
Des-02	750000	72000	0	15000	30000	867000
Jan-03	750000	72000	0	0	30000	852000
Feb-03	750000	72000	0	15000	30000	867000
Mar-03	750000	72000	0	0	30000	852000
Apr-03	700000	67500	0	5000	30000	802500
Mei-03	750000	72000	0	10000	30000	862000
Jun-03	750000	72000	0	0	30000	852000
Jul-03	750000	72000	0	0	30000	852000
Agust-03	700000	67500	0	0	30000	797500
Sep-03	750000	72000	0	15000	30000	867000
Ok-03	700000	67500	0	0	30000	797500
Nop-03	750000	72000	0	0	30000	852000
Des-03	750000	72000	0	0	30000	852000

Responden 10

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	750000	72000	10000	5000	40000	877000
Feb-02	750000	72000	10000	0	40000	872000
Mar-02	750000	72000	10000	0	40000	872000
Apr-02	700000	67500	10000	0	40000	817500
Mei-02	700000	67500	10000	15000	40000	832500
Jun-02	750000	72000	10000	15000	40000	887000
Jul-02	700000	67500	10000	0	40000	817500
Agust-02	750000	72000	10000	2000	40000	874000
Sep-02	750000	72000	10000	5000	40000	877000
Okt-02	750000	72000	10000	0	40000	872000
Nop-02	750000	72000	10000	0	40000	872000
Des-02	750000	72000	10000	10000	40000	882000
Jan-03	750000	72000	10000	0	40000	872000
Feb-03	750000	72000	10000	12000	40000	884000
Mar-03	750000	72000	10000	0	40000	872000
Apr-03	750000	72000	10000	0	40000	872000
Mei-03	750000	72000	10000	0	40000	872000
Jun-03	700000	67500	10000	0	40000	817500
Jul-03	700000	67500	10000	0	40000	817500
Agust-03	700000	67500	10000	0	40000	817500
Sep-03	700000	67500	10000	0	40000	817500
Okt-03	750000	72000	10000	12000	40000	884000
Nop-03	750000	72000	10000	0	40000	872000
Des-03	750000	72000	10000	10000	40000	882000

Responden 11

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	850000	90000	15000	0	90000	1045000
Feb-02	850000	90000	15000	12500	90000	1057500
Mar-02	850000	90000	15000	12500	90000	1057500
Apr-02	900000	94500	15000	0	90000	1099500
Mei-02	850000	90000	15000	0	90000	1045000
Jun-02	850000	90000	15000	0	90000	1045000
Jul-02	850000	90000	15000	12500	90000	1057500
Agust-02	850000	90000	15000	0	90000	1045000
Sep-02	850000	90000	15000	0	90000	1045000
Okt-02	850000	90000	15000	15000	90000	1060000
Nop-02	850000	90000	15000	5000	90000	1050000
Des-02	850000	90000	15000	0	90000	1045000
Jan-03	850000	90000	15000	0	90000	1045000
Feb-03	950000	99000	15000	10000	90000	1164000
Mar-03	850000	90000	15000	10000	90000	1055000
Apr-03	1000000	108000	15000	15000	90000	1228000
Mei-03	1000000	108000	15000	20000	90000	1233000
Jun-03	850000	90000	15000	0	90000	1045000
Jul-03	850000	90000	15000	0	90000	1045000
Agust-03	850000	90000	15000	0	90000	1045000
Sep-03	850000	90000	15000	0	90000	1045000
Okt-03	950000	99000	15000	15000	90000	1169000
Nop-03	1000000	108000	15000	10000	90000	1223000
Des-03	1000000	108000	15000	15000	90000	1228000

Responden 12

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1200000	157500	20000	6000	60000	1443500
Feb-02	1200000	157500	20000	10000	60000	1447500
Mar-02	1200000	157500	20000	0	60000	1437500
Apr-02	1200000	157500	20000	0	60000	1437500
Mei-02	1200000	157500	20000	0	60000	1437500
Jun-02	1200000	157500	20000	15000	60000	1452500
Jul-02	1200000	157500	20000	0	60000	1437500
Agust-02	1100000	135000	20000	5000	60000	1320000
Sep-02	1100000	135000	20000	0	60000	1315000
Okt-02	1200000	157500	20000	0	60000	1437500
Nop-02	1200000	157500	20000	10000	60000	1447500
Des-02	1200000	157500	20000	0	60000	1437500
Jan-03	1200000	157500	20000	8000	60000	1445500
Feb-03	1200000	157500	20000	0	60000	1437500
Mar-03	1200000	157500	20000	0	60000	1437500
Apr-03	1100000	135000	20000	20000	60000	1335000
Mei-03	1100000	135000	20000	0	60000	1315000
Jun-03	1100000	135000	20000	0	60000	1315000
Jul-03	1500000	144000	20000	0	60000	1724000
Agust-03	1500000	144000	20000	15000	60000	1739000
Sep-03	1200000	157500	20000	15000	60000	1452500
Okt-03	1100000	135000	20000	5000	60000	1320000
Nop-03	1200000	157500	20000	6000	60000	1443500
Des-03	1500000	144000	20000	10000	60000	1734000

Responden 13

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1300000	180000	25000	0	90000	1595000
Feb-02	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Mar-02	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Apr-02	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Mei-02	1300000	180000	25000	0	90000	1595000
Jun-02	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Jul-02	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Agust-02	1300000	180000	25000	0	90000	1595000
Sep-02	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Okt-02	1300000	180000	25000	0	90000	1595000
Nop-02	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Des-02	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Jan-03	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Feb-03	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Mar-03	1300000	180000	25000	0	90000	1595000
Apr-03	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Mei-03	1300000	180000	25000	0	90000	1595000
Jun-03	1350000	189000	25000	0	90000	1654000
Jul-03	1350000	189000	25000	0	90000	1654000
Agust-03	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Sep-03	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Okt-03	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Nop-03	1400000	202500	25000	0	90000	1717500
Des-03	1400000	202500	25000	0	90000	1717500

Responden 14

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1450000	0	0	15000	80000	1545000
Feb-02	1600000	0	0	15000	80000	1695000
Mar-02	1600000	0	0	5000	80000	1685000
Apr-02	1500000	0	0	16000	80000	1596000
Mei-02	1600000	0	0	10000	80000	1690000
Jun-02	1550000	0	0	13000	80000	1643000
Jul-02	1500000	0	0	12500	80000	1592500
Agust-02	1550000	0	0	10000	80000	1640000
Sep-02	1600000	0	0	5000	80000	1685000
Okt-02	1400000	0	0	16000	80000	1496000
Nop-02	1550000	0	0	20000	80000	1650000
Des-02	1600000	0	0	15000	80000	1695000
Jan-03	1600000	0	0	15000	80000	1695000
Feb-03	1600000	0	0	5000	80000	1685000
Mar-03	1550000	0	0	18000	80000	1648000
Apr-03	1550000	0	0	20000	80000	1650000
Mei-03	1550000	0	0	6000	80000	1636000
Jun-03	1550000	0	0	17000	80000	1647000
Jul-03	1600000	0	0	6000	80000	1686000
Agust-03	1600000	0	0	20000	80000	1700000
Sep-03	1550000	0	0	15000	80000	1645000
Okt-03	1600000	0	0	11000	80000	1691000
Nop-03	1550000	0	0	20000	80000	1650000
Des-03	1600000	0	0	18000	80000	1698000

Responden 15

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1400000	0	25000	12000	50000	1487000
Feb-02	1400000	0	25000	12000	50000	1487000
Mar-02	1400000	0	25000	10000	50000	1485000
Apr-02	1300000	0	25000	10000	50000	1385000
Mei-02	1300000	0	25000	8000	50000	1383000
Jun-02	1400000	0	25000	12500	50000	1487500
Jul-02	1450000	0	25000	12500	50000	1537500
Agust-02	1450000	0	25000	12000	50000	1537000
Sep-02	1400000	0	25000	10000	50000	1485000
Okt-02	1400000	0	25000	15000	50000	1490000
Nop-02	1400000	0	25000	16000	50000	1491000
Des-02	1450000	0	25000	20000	50000	1545000
Jan-03	1450000	0	25000	18000	50000	1543000
Feb-03	1400000	0	25000	18000	50000	1493000
Mar-03	1450000	0	25000	20000	50000	1545000
Apr-03	1400000	0	25000	10000	50000	1485000
Mei-03	1200000	0	25000	15000	50000	1290000
Jun-03	1400000	0	25000	15000	50000	1490000
Jul-03	1400000	0	25000	13000	50000	1488000
Agust-03	1200000	0	25000	13000	50000	1288000
Sep-03	1400000	0	25000	13000	50000	1488000
Okt-03	1200000	0	25000	13000	50000	1288000
Nop-03	1400000	0	25000	13000	50000	1488000
Des-03	1400000	0	25000	13000	50000	1488000



Responden 16

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1500000	0	20000	15000	100000	1635000
Feb-02	1500000	0	20000	10000	100000	1630000
Mar-02	1500000	0	20000	0	100000	1620000
Apr-02	1400000	0	20000	0	100000	1520000
Mei-02	1400000	0	20000	0	100000	1520000
Jun-02	1350000	0	20000	16000	100000	1486000
Jul-02	1350000	0	20000	12000	100000	1482000
Agust-02	1500000	0	20000	0	100000	1620000
Sep-02	1500000	0	20000	5000	100000	1625000
Ok1-02	1350000	0	20000	0	100000	1470000
Nop-02	1350000	0	20000	0	100000	1470000
Des-02	1500000	0	20000	0	100000	1620000
Jan-03	1500000	0	20000	15000	100000	1635000
Feb-03	1550000	0	20000	0	100000	1670000
Mar-03	1550000	0	20000	0	100000	1670000
Apr-03	1550000	0	20000	10000	100000	1680000
Mei-03	1500000	0	20000	10000	100000	1630000
Jun-03	1550000	0	20000	0	100000	1670000
Jul-03	1550000	0	20000	0	100000	1670000
Agust-03	1550000	0	20000	0	100000	1670000
Sep-03	1500000	0	20000	0	100000	1620000
Ok1-03	1550000	0	20000	0	100000	1670000
Nop-03	1500000	0	20000	12000	100000	1632000
Des-03	1550000	0	20000	0	100000	1670000

Responden 17

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1100000	0	15000	0	50000	1165000
Feb-02	1100000	0	15000	0	50000	1165000
Mar-02	1100000	0	15000	0	50000	1165000
Apr-02	1100000	0	15000	0	50000	1165000
Mei-02	1100000	0	15000	12000	50000	1177000
Jun-02	1100000	0	15000	10000	50000	1175000
Jul-02	1100000	0	15000	10000	50000	1175000
Agust-02	1100000	0	15000	0	50000	1165000
Sep-02	1100000	0	15000	0	50000	1165000
Okt-02	1150000	0	15000	12000	50000	1227000
Nop-02	1150000	0	15000	12000	50000	1227000
Des-02	1150000	0	15000	0	50000	1215000
Jan-03	1150000	0	15000	0	50000	1215000
Feb-03	1150000	0	15000	10000	50000	1225000
Mar-03	1150000	0	15000	0	50000	1215000
Apr-03	1100000	0	15000	0	50000	1165000
Mei-03	1100000	0	15000	10000	50000	1175000
Jun-03	1150000	0	15000	15000	50000	1230000
Jul-03	1100000	0	15000	0	50000	1165000
Agust-03	1100000	0	15000	0	50000	1165000
Sep-03	1150000	0	15000	0	50000	1215000
Okt-03	1150000	0	15000	0	50000	1215000
Nop-03	1150000	0	15000	0	50000	1215000
Des-03	1150000	0	15000	0	50000	1215000

Responden 18

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1250000	0	0	16000	30000	1296000
Feb-02	1250000	0	0	0	30000	1280000
Mar-02	1250000	0	0	0	30000	1280000
Apr-02	1250000	0	0	10000	30000	1290000
Mei-02	1100000	0	0	12500	30000	1142500
Jun-02	1100000	0	0	12000	30000	1142000
Jul-02	1250000	0	0	0	30000	1280000
Agust-02	1250000	0	0	0	30000	1280000
Sep-02	1100000	0	0	0	30000	1130000
Ok1-02	1250000	0	0	0	30000	1280000
Nop-02	1250000	0	0	0	30000	1280000
Des-02	1250000	0	0	16000	30000	1296000
Jan-03	1280000	0	0	16000	30000	1326000
Feb-03	1250000	0	0	0	30000	1280000
Mar-03	1250000	0	0	0	30000	1280000
Apr-03	1250000	0	0	0	30000	1280000
Mei-03	1250000	0	0	10000	30000	1290000
Jun-03	1150000	0	0	0	30000	1180000
Jul-03	1200000	0	0	0	30000	1230000
Agust-03	1250000	0	0	0	30000	1280000
Sep-03	1250000	0	0	0	30000	1280000
Ok1-03	1250000	0	0	0	30000	1280000
Nop-03	1250000	0	0	0	30000	1280000
Des-03	1250000	0	0	0	30000	1280000

Responden 19

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1100000	0	0	5000	30000	1135000
Feb-02	1100000	0	0	0	30000	1130000
Mar-02	1100000	0	0	0	30000	1130000
Apr-02	1050000	0	0	16000	30000	1096000
Mei-02	1100000	0	0	0	30000	1130000
Jun-02	1050000	0	0	0	30000	1080000
Jul-02	1100000	0	0	0	30000	1130000
Agust-02	1050000	0	0	0	30000	1080000
Sep-02	1100000	0	0	12000	30000	1142000
Okt-02	1100000	0	0	12000	30000	1142000
Nop-02	1100000	0	0	0	30000	1130000
Des-02	1100000	0	0	0	30000	1130000
Jan-03	1100000	0	0	0	30000	1130000
Feb-03	1100000	0	0	0	30000	1130000
Mar-03	1100000	0	0	0	30000	1130000
Apr-03	1050000	0	0	16000	30000	1096000
Mei-03	1050000	0	0	0	30000	1080000
Jun-03	1100000	0	0	0	30000	1130000
Jul-03	1100000	0	0	15000	30000	1145000
Agust-03	1100000	0	0	0	30000	1130000
Sep-03	1050000	0	0	0	30000	1080000
Okt-03	1050000	0	0	0	30000	1080000
Nop-03	1100000	0	0	0	30000	1130000
Des-03	1100000	0	0	0	30000	1130000

responden 20

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1100000	0	50000	20000	150000	220000
Feb-02	1100000	0	50000	20000	150000	220000
Mar-02	1100000	0	50000	20000	150000	220000
Apr-02	1050000	0	50000	20000	150000	220000
Mei-02	1100000	0	50000	20000	150000	220000
Jun-02	1050000	0	50000	15000	150000	215000
Jul-02	1100000	0	50000	15000	150000	215000
Agust-02	1050000	0	50000	25000	150000	225000
Sep-02	1100000	0	50000	15000	150000	215000
Okt-02	1100000	0	50000	15000	150000	215000
Nop-02	1100000	0	50000	20000	150000	220000
Des-02	1100000	0	50000	20000	150000	220000
Jan-03	1100000	0	50000	20000	150000	220000
Feb-03	1100000	0	50000	20000	150000	220000
Mar-03	1100000	0	50000	20000	150000	220000
Apr-03	1050000	0	50000	15000	150000	215000
Mei-03	1050000	0	50000	15000	150000	215000
Jun-03	1100000	0	50000	15000	150000	215000
Jul-03	1100000	0	50000	15000	150000	215000
Agust-03	1100000	0	50000	20000	150000	220000
Sep-03	1050000	0	50000	20000	150000	220000
Okt-03	1050000	0	50000	20000	150000	220000
Nop-03	1100000	0	50000	20000	150000	220000
Des-03	1100000	0	50000	20000	150000	220000

Responden 21

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1100000	0	15000	150000	165000
Feb-02	1100000	0	16000	150000	166000
Mar-02	1100000	0	5000	150000	155000
Apr-02	1050000	0	17000	150000	167000
Mei-02	1100000	0	20000	150000	170000
Jun-02	1050000	0	20000	150000	170000
Jul-02	1100000	0	18000	150000	168000
Agust-02	1050000	0	10000	150000	160000
Sep-02	1100000	0	10000	150000	160000
Okt-02	1100000	0	10000	150000	160000
Nop-02	1100000	0	12000	150000	162000
Des-02	1100000	0	12000	150000	162000
Jan-03	1100000	0	12000	150000	162000
Feb-03	1100000	0	12000	150000	162000
Mar-03	1100000	0	12000	150000	162000
Apr-03	1050000	0	13000	150000	163000
Mei-03	1050000	0	13000	150000	163000
Jun-03	1100000	0	13000	150000	163000
Jul-03	1100000	0	12000	150000	162000
Agust-03	1100000	0	12000	150000	162000
Sep-03	1050000	0	12500	150000	162500
Okt-03	1050000	0	12500	150000	162500
Nop-03	1100000	0	12500	150000	162500
Des-03	1100000	0	13000	150000	163000

Responden 22

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	2900000	0	25000	25000	100000	3050000
Feb-02	2900000	0	25000	18000	100000	3043000
Mar-02	2900000	0	25000	10000	100000	3035000
Apr-02	2900000	0	25000	10000	100000	3035000
Mei-02	3000000	0	25000	15000	100000	3140000
Jun-02	3100000	0	25000	20000	100000	3245000
Jul-02	2900000	0	25000	15000	100000	3040000
Agust-02	3000000	0	25000	15000	100000	3140000
Sep-02	3100000	0	25000	20000	100000	3245000
Okt-02	3000000	0	25000	25000	100000	3150000
Nop-02	3000000	0	25000	15000	100000	3140000
Des-02	3000000	0	25000	15000	100000	3140000
Jan-03	2900000	0	25000	10000	100000	3035000
Feb-03	3100000	0	25000	10000	100000	3235000
Mar-03	3000000	0	25000	10000	100000	3135000
Apr-03	3000000	0	25000	15000	100000	3140000
Mei-03	3100000	0	25000	18000	100000	3243000
Jun-03	3100000	0	25000	16000	100000	3241000
Jul-03	3000000	0	25000	14000	100000	3139000
Agust-03	3100000	0	25000	18000	100000	3243000
Sep-03	3100000	0	25000	16000	100000	3241000
Okt-03	3100000	0	25000	15000	100000	3240000
Nop-03	3000000	0	25000	12000	100000	3137000
Des-03	3000000	0	25000	12000	100000	3137000

Responden 23

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	3100000	0	25000	15000	150000	3290000
Feb-02	3100000	0	25000	12000	150000	3287000
Mar-02	3100000	0	25000	10000	150000	3285000
Apr-02	3100000	0	25000	14000	150000	3289000
Mei-02	3100000	0	25000	12500	150000	3287500
Jun-02	3100000	0	25000	10000	150000	3285000
Jul-02	3100000	0	25000	16000	150000	3291000
Agust-02	3100000	0	25000	20000	150000	3295000
Sep-02	3100000	0	25000	10000	150000	3285000
Okt-02	3100000	0	25000	14000	150000	3289000
Nop-02	3100000	0	25000	12500	150000	3287500
Des-02	3100000	0	25000	13000	150000	3288000
Jan-03	3100000	0	25000	16000	150000	3291000
Feb-03	3100000	0	25000	20000	150000	3295000
Mar-03	3100000	0	25000	15000	150000	3290000
Apr-03	3100000	0	25000	12500	150000	3287500
Mei-03	3100000	0	25000	13000	150000	3288000
Jun-03	3100000	0	25000	13500	150000	3288500
Jul-03	3100000	0	25000	16000	150000	3291000
Agust-03	3100000	0	25000	20000	150000	3295000
Sep-03	3100000	0	25000	14500	150000	3289500
Okt-03	3100000	0	25000	16000	150000	3291000
Nop-03	3100000	0	25000	12000	150000	3287000
Des-03	3100000	0	25000	14000	150000	3289000

Responden 24

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	3250000	0	15000	23000	130000	3418000
Feb-02	3250000	0	15000	20000	130000	3415000
Mar-02	3250000	0	15000	15000	130000	3410000
Apr-02	3250000	0	15000	0	130000	3395000
Mei-02	3250000	0	15000	15000	130000	3410000
Jun-02	3250000	0	15000	20000	130000	3415000
Jul-02	3300000	0	15000	0	130000	3445000
Agust-02	3300000	0	15000	16000	130000	3461000
Sep-02	3300000	0	15000	0	130000	3445000
Okt-02	3300000	0	15000	0	130000	3445000
Nop-02	3300000	0	15000	13000	130000	3458000
Des-02	3300000	0	15000	14000	130000	3459000
Jan-03	3250000	0	15000	0	130000	3395000
Feb-03	3250000	0	15000	0	130000	3395000
Mar-03	3250000	0	15000	0	130000	3395000
Apr-03	3250000	0	15000	14000	130000	3409000
Mei-03	3250000	0	15000	0	130000	3395000
Jun-03	3250000	0	15000	0	130000	3395000
Jul-03	3250000	0	15000	12500	130000	3407500
Agust-03	3300000	0	15000	25000	130000	3470000
Sep-03	3300000	0	15000	12000	130000	3457000
Okt-03	3250000	0	15000	10000	130000	3405000
Nop-03	3300000	0	15000	10000	130000	3455000
Des-03	3300000	0	15000	12000	130000	3457000

Responden 25

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	4000000	0	35000	25000	500000	4560000
Feb-02	4100000	0	35000	20000	500000	4655000
Mar-02	4000000	0	35000	23000	500000	4558000
Apr-02	4000000	0	35000	40000	500000	4575000
Mei-02	4000000	0	35000	35000	500000	4570000
Jun-02	4100000	0	35000	23000	500000	4658000
Jul-02	4000000	0	35000	20000	500000	4555000
Agust-02	4000000	0	35000	23000	500000	4558000
Sep-02	4100000	0	35000	25000	500000	4660000
Okt-02	4000000	0	35000	35000	500000	4570000
Nop-02	4100000	0	35000	35000	500000	4670000
Des-02	4000000	0	35000	23000	500000	4558000
Jan-03	4000000	0	35000	25000	500000	4560000
Feb-03	4100000	0	35000	25000	500000	4660000
Mar-03	4100000	0	35000	20000	500000	4655000
Apr-03	4000000	0	35000	20000	500000	4555000
Mei-03	4000000	0	35000	25000	500000	4560000
Jun-03	4000000	0	35000	23000	500000	4558000
Jul-03	4000000	0	35000	25000	500000	4560000
Agust-03	4000000	0	35000	35000	500000	4570000
Sep-03	4000000	0	35000	23000	500000	4558000
Okt-03	4100000	0	35000	35000	500000	4670000
Nop-03	4000000	0	35000	25000	500000	4560000
Des-03	4100000	0	35000	23000	500000	4658000

Responden 26

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	3500000	0	25000	12500	200000	3737500
Feb-02	3500000	0	25000	15000	200000	3740000
Mar-02	3500000	0	25000	25000	200000	3750000
Apr-02	3500000	0	25000	16000	200000	3741000
Mei-02	3500000	0	25000	10000	200000	3735000
Jun-02	3500000	0	25000	12500	200000	3737500
Jul-02	3250000	0	25000	16000	200000	3491000
Agust-02	3250000	0	25000	14000	200000	3489000
Sep-02	3250000	0	25000	15000	200000	3490000
Ok-02	3250000	0	25000	15000	200000	3490000
Nop-02	3250000	0	25000	30000	200000	3505000
Des-02	3250000	0	25000	14000	200000	3489000
Jan-03	3500000	0	25000	25000	200000	3750000
Feb-03	3500000	0	25000	10000	200000	3735000
Mar-03	3500000	0	25000	23000	200000	3748000
Apr-03	3500000	0	25000	15000	200000	3740000
Mei-03	3500000	0	25000	26000	200000	3751000
Jun-03	3250000	0	25000	12500	200000	3487500
Jul-03	3250000	0	25000	16000	200000	3491000
Agust-03	3250000	0	25000	15000	200000	3490000
Sep-03	3250000	0	25000	35000	200000	3510000
Ok-03	3250000	0	25000	14000	200000	3489000
Nop-03	3250000	0	25000	22000	200000	3497000
Des-03	3250000	0	25000	16000	200000	3491000

Responden 27

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	3250000	0	25000	20000	150000	3445000
Feb-02	3250000	0	25000	15000	150000	3440000
Mar-02	3250000	0	25000	16000	150000	3441000
Apr-02	3100000	0	25000	10000	150000	3285000
Mei-02	3100000	0	25000	12500	150000	3287500
Jun-02	3100000	0	25000	13000	150000	3288000
Jul-02	3100000	0	25000	10000	150000	3285000
Agust-02	3250000	0	25000	18000	150000	3443000
Sep-02	3250000	0	25000	14000	150000	3439000
Okt-02	3100000	0	25000	10000	150000	3285000
Nop-02	3250000	0	25000	15000	150000	3440000
Des-02	3250000	0	25000	16000	150000	3441000
Jan-03	3250000	0	25000	20000	150000	3445000
Feb-03	3250000	0	25000	15000	150000	3440000
Mar-03	3250000	0	25000	16500	150000	3441500
Apr-03	3250000	0	25000	12500	150000	3437500
Mei-03	3250000	0	25000	10000	150000	3435000
Jun-03	3250000	0	25000	9000	150000	3434000
Jul-03	3250000	0	25000	14000	150000	3439000
Agust-03	3250000	0	25000	16000	150000	3441000
Sep-03	3250000	0	25000	20000	150000	3445000
Okt-03	3250000	0	25000	19000	150000	3444000
Nop-03	3250000	0	25000	16000	150000	3441000
Des-03	3250000	0	25000	14000	150000	3439000

Responden 28

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	1800000	0	15000	10000	60000	1885000
Feb-02	1600000	0	15000	0	60000	1675000
Mar-02	1800000	0	15000	11000	60000	1886000
Apr-02	1800000	0	15000	10000	60000	1885000
Mei-02	1800000	0	15000	0	60000	1875000
Jun-02	1800000	0	15000	0	60000	1875000
Jul-02	1800000	0	15000	16000	60000	1891000
Agust-02	1600000	0	15000	0	60000	1675000
Sep-02	1600000	0	15000	0	60000	1675000
Okt-02	1600000	0	15000	0	60000	1675000
Nop-02	1600000	0	15000	0	60000	1675000
Des-02	1600000	0	15000	0	60000	1675000
Jan-03	1600000	0	15000	12000	60000	1687000
Feb-03	1700000	0	15000	12000	60000	1787000
Mar-03	1800000	0	15000	0	60000	1875000
Apr-03	1800000	0	15000	0	60000	1875000
Mei-03	1800000	0	15000	15000	60000	1890000
Jun-03	1800000	0	15000	0	60000	1875000
Jul-03	1800000	0	15000	14000	60000	1889000
Agust-03	1600000	0	15000	0	60000	1675000
Sep-03	1800000	0	15000	0	60000	1875000
Okt-03	1600000	0	15000	6000	60000	1681000
Nop-03	1800000	0	15000	16000	60000	1891000
Des-03	1800000	0	15000	0	60000	1875000

Responden 29

Bulan	Biaya Transportasi	Retribusi	Penyimpanan	Kerusakan	Tenaker	Total
Jan-02	8000	0	20000	12500	80000	120500
Feb-02	8500	0	20000	0	80000	108500
Mar-02	8500	0	20000	0	80000	108500
Apr-02	8500	0	20000	15000	80000	123500
Mei-02	8500	0	20000	15000	80000	123500
Jun-02	8000	0	20000	0	80000	108000
Jul-02	8500	0	20000	0	80000	108500
Agust-02	8000	0	20000	10000	80000	118000
Sep-02	8000	0	20000	10000	80000	118000
Okt-02	8500	0	20000	5000	80000	113500
Nop-02	8500	0	20000	0	80000	108500
Des-02	8500	0	20000	0	80000	108500
Jan-03	8500	0	20000	0	80000	108500
Feb-03	8500	0	20000	16000	80000	124500
Mar-03	8500	0	20000	10000	80000	118500
Apr-03	8000	0	20000	0	80000	108000
Mei-03	8000	0	20000	0	80000	108000
Jun-03	8500	0	20000	5000	80000	113500
Jul-03	8500	0	20000	0	80000	108500
Agust-03	8000	0	20000	11500	80000	119500
Sep-03	8000	0	20000	0	80000	108000
Okt-03	8500	0	20000	18000	80000	126500
Nop-03	8500	0	20000	10000	80000	118500
Des-03	8500	0	20000	10000	80000	118500



Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan Telur Ayam Ras dari Kabupaten Sidrap Ke Kota Makassar.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
volume penjualan (Rp/bulan)	2,8E+09	35578772,003	24
Harga Telur (Rp/Rak)	12673,13	137,78867	24
Biaya Pemasaran (Rp/bulan)	304,5283	1,49046	24
Ketersediaan telur (Rp/bulan)	1,0E+10	807807048,8	24

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ketersediaan telur (Rp/bulan), Harga Telur (Rp/Rak), Biaya Pemasaran (Rp/bulan)	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: volume penjualan (Rp/bulan)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.930 ^a	.866	.846	13977852.0	.866	43.005	3	20	.000	1.594

a. Predictors: (Constant), Ketersediaan telur (Rp/bulan), Harga Telur (Rp/Rak), Biaya Pemasaran (Rp/bulan)

b. Dependent Variable: volume penjualan (Rp/bulan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,52E+16	3	8,402E+15	43,005	,000 ^a
Residual	3,91E+15	20	1,954E+14		
Total	2,91E+16	23			

a. Predictors: (Constant), Ketersediaan telur (Rp/bulan), Harga Telur (Rp/Rak), Biaya Pemasaran (Rp/bulan)

b. Dependent Variable: volume penjualan (Rp/bulan)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations Partial
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	5,2E+09	8,0E+08	6,508	,000	3521112767	6842935589	
	Harga Telur (Rp/Rak)	164455,4	22658,432	7,258	,000	117190,743	211720,064	,851
	Biaya Pemasaran (Rp/bulan)	-1,5E+07	2266695	-6,631	,000	-19758698,9	-10302211,4	-,829
	Ketersediaan telur (Rp/bulan)	1,353E-02	,004	3,049	,006	,004	,023	,563

a. Dependent Variable: volume penjualan (Rp/bulan)

RIWAYAT HIDUP



Awaluddin, dilahirkan di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan pada tanggal 13 Februari 1978, anak ke lima dari sembilan bersaudara oleh pasangan Ayah Ambo Upe dan ibu Halwatiah.

Tamat Sekolah Dasar Negeri 3 Kasimpureng Kab.Bulukumba pada tahun 1990, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bulukumba pada tahun 1993. Sekolah Menengah Kejuruan (Jurusan Elektro) Kartika Bahakti Paldam VII Wirabuna Tello Baru Makassar, Tamat Tahun 1996. Pada tahun 1997 diterima pada Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin dan menyelesaikan studi pada September tahun 2004.

Berbagai kegiatan baik intra maupun ekstra kampus telah diikuti penulis dalam pengembangan wawasan dan disiplin keilmuan. Antara lain :

1. Asisten Luar Biasa Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar Tahun 1998-2003.
2. Pengalaman Kerja Lapang (PKL) pada PT. PLN (Persero) Cabang Bulukumba Tahun 1996.
3. Pengalaman Kerja Lapang (PKL) dengan Judul Strategi Bersaing Pada Unit Pemasaran DOC (Day Old Chick) PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. Cabang Makassar. Tahun 2002.

Penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebagai Pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin periode 1999/2002. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Peternakan Universitas Hasanuddin Periode 1999/2000. Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin periode 1999/2000. Pengurus Unit Kegiatan Pers Mahasiswa Unhas periode 1999/2000. Pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat Butta Panrita Kab. Bulukumba Periode 2001/2003. Pengurus Unit Kegiatan Pecinta Alam STEPALA- Unhas Periode 2003/2004.